

TESIS

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN PENDIDIKAN
ISLAM BERBASIS DIGITALISASI di
MADRASAH ALIYAH IBNU KHALDUN**



Oleh:

NUR INDAH
NIM: 2311251051

**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN
ISLAM FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT
(UIMSya) BLOKAGUNG BANYUWANGI
2025**



PRASYARAT GELAR

IMPLEMENTASI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM BERBASIS DIGITALISASI di MADRASAH ALIYAH IBNU KHALDUN

TESIS

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas KH. Mukhtar Syafaat (UIMSYA) Blokagung Banyuwangi
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Menyelesaikan
Program Pascasarjana Pendidikan (M.Pd.)

Oleh :

NUR INDAH

NIM : 2311251051

**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN
ISLAM FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT
(UIMSYA) BLOKAGUNG BANYUWANGI
2025**

HALAMAN PERSETUJUAN

Proposal Tesis dengan judul:

**Implementasi Manajemen Pendidikan Islam Berbasis
Digitalisasi di Madrasah Aliyah Ibnu Khaldun**

Telah disetujui untuk diajukan dalam sidang proposal tesis
Pada tanggal : 12 Juli 2025

Mengetahui,


Ketua Prodi
Dr. M. Bisri Hekwan, Lc., M.Pd.
NIPY. 3151624068701

Pembimbing

Dr. Muhammad. Sidiq Purnomo, M.Pd.
NIPY. 3152410109501

PENGESAHAN PENGUJI

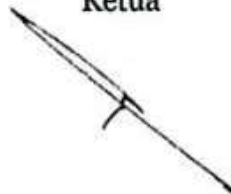
Tesis Saudari **Nur Indah** telah di Munaqosah kepada
Dewan Penguji Tesis Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas KH. Mukhtar Syafaat (UIMSYA) Blokagung Banyuwangi

Pada Tanggal:
12 Juli 2025

Dan telah diterima serta disahkan sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

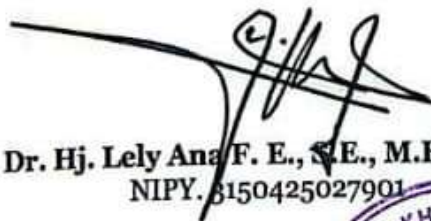
Tim Penguji

Ketua



Dr. Mirhabun Nadir, MM.
NIPY. 3150801058001

Penguji I



Dr. Hj. Lely Ana F. E., S.E., M.H., MM., CRP.
NIPY. 3150425027901

Penguji II



Dr. Pradibyo Herdiansyah, SS., MA.
NIPY. 3150722128401



Dr. Siti Aimah, S.Pd.I., M.Si.
NIPY. 3150801058001

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Moto: Jadilah Terbaik dengan Kebaikan

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ ١٩٥

“Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik”.
(QS. Al-Baqarah:195)

Persembahan:

Bismillahirrahmanirrahim...

Dengan segenap kerendahan hati, kuangkat syukur yang tak berujung ke hadirat Allah SWT Zat yang menggenggam segala harap, menenun setiap langkah dalam ridha-Nya, dan menyempurnakan usaha meski dalam keterbatasan. Kupersembahkan karya ini kepada:

Kedua orang tuaku tercinta, Mamak dan Bapak terima kasih atas cinta yang tak bersyarat, doa yang tak pernah putus, dan ketulusan yang tak pernah lekang oleh waktu. Setiap langkahku adalah lantunan doa kalian yang menjelma menjadi kekuatan. Semoga Allah SWT selalu membalas semua dengan kebaikan yang tiada putus dan keberkahan. Aamiin. Pak Nyai dan Bu Nyai, dalam doa-doa dan keteladanan panjenengan, aku belajar tentang makna hidup yang bersahaja namun penuh makna. Terima kasih atas bimbingan ruhani, atas kasih yang diam namun nyata, yang menjadi cahaya bagi langkah-langkah kecilku menuju ridha-Nya. Bapak-Ibu Dosen dan guru-guruku tercinta, terima kasih atas segala ilmu, nasihat, dan waktu yang telah dicurahkan untuk membimbing dan mendorongku tumbuh. Setiap pelajaran yang kalian berikan adalah cahaya bagi langkah akademikku. Untuk calon imamku tercinta, terima kasih telah hadir membawa harapan baru dan menjadi semangat yang diam-diam menyala. Dalam doamu aku merasa dilindungi, dalam perhatianmu aku merasa dihargai. Semoga Allah menyatukan langkah kita dalam cinta yang halal dan barakah, serta menjadikanmu partner perjuangan dunia dan akhirat. Teman-teman seperjuangan di

Pascasarjana UIMSYA, bersama kalian, perjuangan ini terasa lebih indah. Terima kasih untuk semangat, canda, dan pelukan hangat dalam suka dan duka. Kalian bukan sekadar rekan studi, tetapi bagian dari keluarga yang Allah titipkan di perjalanan ini.

Tesis ini bukan sekadar tugas akhir, namun juga wujud dari harapan, doa, dan perjalanan panjang yang penuh pelajaran. Jika ada nilai dan manfaat di dalamnya, semua itu adalah karena pertolongan Allah. Jika masih ada kekurangan, itulah ruang bagiku untuk terus belajar dan memperbaiki diri. *Allahumma taqabbal minni...*

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

اَلرَّحِيْمُ اَلرَّحْمٰنُ اَللّٰهُ بِسْمِ

Yang bertanda tangan di bawah ini, Saya:

Nama	: Nur Indah
NIM	: 2311251051
Program Studi	: Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas	: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Alamat Lengkap	: Argomulyo, RT. 03, RW. 01 Desa Argomulyo Kecamatan Moilong Kabupaten Banggai Provinsi Sulawesi Tengah

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.



Banyuwangi,
Yang Mervatakan,



Nur Indah

NIM : 2311251051

ABSTRAK

Nur Indah. 2025. Implementasi Manajemen Pendidikan Islam Berbasis Digitalisasi Di Madrasah Aliyah Ibnu Khaldun. Tesis. Program Studi Manajemen Pendidikan Islam. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas KH. Mukhtar Syafaat (UIMSYA) Blokagung Banyuwangi. Pembimbing: Dr. Muhammad. Sidiq Purnomo, M.Pd.

Kata kunci : Manajemen Pendidikan Islam, Digitalisasi, Madrasah.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi manajemen pendidikan Islam berbasis digitalisasi di Madrasah Aliyah Ibnu Khaldun. Fokus penelitian mencakup tiga aspek utama, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi manajemen pendidikan dengan dukungan teknologi digital. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, serta dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa digitalisasi telah terintegrasi dalam seluruh proses manajemen pendidikan di Madrasah Aliyah Ibnu Khaldun. Pada tahap perencanaan, penggunaan aplikasi seperti EMIS, SIMPATIKA, dan e-RKAM membantu memperkuat akurasi data, transparansi anggaran, dan efektivitas penyusunan program. Pada tahap pelaksanaan, pemanfaatan platform digital mendukung proses administrasi, absensi, pembelajaran, dan komunikasi antara pendidik, peserta didik, serta orang tua. Sementara itu, pada tahap evaluasi, monitoring kinerja dilakukan melalui dashboard digital, laporan berbasis aplikasi, dan rapat evaluasi rutin yang memperkuat akuntabilitas serta pengawasan pimpinan madrasah.

Selain memberikan dampak positif berupa efisiensi, transparansi, dan peningkatan kualitas layanan pendidikan, penelitian ini juga menemukan adanya tantangan berupa keterbatasan kompetensi digital sebagian guru, keterbatasan infrastruktur, serta resistensi terhadap perubahan. Meski demikian, madrasah mampu mengatasi hambatan tersebut melalui pelatihan, pendampingan, dan penguatan budaya kerja berbasis teknologi.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa digitalisasi manajemen pendidikan Islam di Madrasah Aliyah Ibnu Khaldun merupakan langkah strategis dalam menghadapi tuntutan era modern, sekaligus tetap berlandaskan pada nilai-nilai Islam yang menekankan amanah, kejujuran, dan akuntabilitas.

ABSTRACT

Nur Indah. 2025. Implementation of Islamic Education Management Based on Digitalization at Madrasah Aliyah Ibnu Khaldun. Thesis. Islamic Education Management Study Program. Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Universitas KH. Mukhtar Syafaat (UIMSYA) Blokagung Banyuwangi. Advisor: Dr. Muhammad Sidiq Purnomo, M.Pd.

Keywords: *Islamic Education Management, Digitalization, Madrasah.*

This study aims to analyze the implementation of Islamic education management based on digitalization at Madrasah Aliyah Ibnu Khaldun. The focus of the research covers three main aspects: planning, implementation, and evaluation of education management supported by digital technology. This research employs a qualitative method with a case study approach. Data were collected through interviews, observations, and documentation, and then analyzed using data reduction, data display, and conclusion drawing techniques.

The findings reveal that digitalization has been integrated into all stages of education management at Madrasah Aliyah Ibnu Khaldun. In the planning stage, applications such as EMIS, SIMPATIKA, and e-RKAM strengthen data accuracy, budget transparency, and program effectiveness. In the implementation stage, digital platforms support administration, attendance, learning activities, and communication between teachers, students, and parents. In the evaluation stage, performance monitoring is carried out through digital dashboards, application-based reports, and regular evaluation meetings, which enhance accountability and leadership oversight.

In addition to positive impacts such as efficiency, transparency, and improved quality of educational services, this study also identifies challenges including limited digital competence among some teachers, infrastructure constraints, and resistance to change. However, the school addresses these challenges through training, mentoring, and strengthening a technology-oriented work culture.

Thus, this study emphasizes that the digitalization of Islamic education management at Madrasah Aliyah Ibnu Khaldun is a strategic step in responding to the demands of the modern era while remaining grounded in Islamic values that uphold trustworthiness, honesty, and accountability.

خلاصة

التكنولوجيا الرقمية من أجل الشفافية في إدارة التعليم الإسلامي: نور إنداه. ٢٠٢٥ رسالة ماجستير. برنامج إدارة التعليم. دراسة حالة في مدرسة عليا ابن خلدون (UIMSYA) الإسلامي، كلية التربية وإعداد المعلمين، جامعة الشيخ مختار شفاء الله بلوكاغونغ، بانيوأغي. المشرف: الدكتور محمد صديق بورنومو، الماجستير في التربية

إدارة التعليم الإسلامي، الرقمنة، المدرسة الثانوية الإسلامية ابن خلدون :الكلمات المفتاحية

يهدف هذا البحث إلى تحليل تنفيذ إدارة التعليم الإسلامي القائمة على الرقمنة في المدرسة الثانوية الإسلامية "ابن خلدون". ويركز البحث على ثلاثة محاور رئيسية: التخطيط، والتنفيذ، والتقييم في إدارة التعليم المدعومة بالتقنية الرقمية. استخدمت هذه الدراسة المنهج النوعي بأسلوب دراسة الحالة، حيث جمعت البيانات من خلال المقابلات والملاحظات والوثائق، ثم تم تحليلها باستخدام تقنيات اختزال البيانات، وعرضها، واستخلاص النتائج

أظهرت النتائج أن الرقمنة قد اندمجت في جميع مراحل إدارة التعليم في المدرسة. ، وسيمباتيكا (EMIS) ففي مرحلة التخطيط، تُستخدم تطبيقات مثل نظام المعلومات التعليمية لتعزيز دقة البيانات، وشفافية الميزانية، وفعالية إعداد (e-RKAM)، و (SIMPATIKA) البرامج. أما في مرحلة التنفيذ، فإن المنصات الرقمية تدعم الإدارة، والحضور، والعملية التعليمية، والتواصل بين المعلمين والطلاب وأولياء الأمور. وفي مرحلة التقييم، تتم متابعة الأداء من خلال لوحات القيادة الرقمية، والتقارير الإلكترونية، والاجتماعات الدورية التي تعزز المساءلة والرقابة الإدارية.

إضافة إلى الآثار الإيجابية مثل الكفاءة، والشفافية، وتحسين جودة الخدمات التعليمية، فقد كشف البحث عن بعض التحديات مثل محدودية الكفاءة الرقمية لدى بعض المعلمين، وضعف البنية التحتية، ومقاومة التغيير. ومع ذلك، استطاعت المدرسة التغلب على هذه العقبات من خلال التدريب، والإرشاد، وتعزيز ثقافة العمل القائمة على التكنولوجيا

وبذلك يؤكد هذا البحث أن رقمنة إدارة التعليم الإسلامي في المدرسة الثانوية "ابن خلدون" تُعد خطوة استراتيجية لمواجهة متطلبات العصر الحديث، مع التمسك في الوقت نفسه بالقيم الإسلامية التي تقوم على الأمانة والصدق والمساءلة

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Panyayang, segala puji bagi allah yang telah memberikan taufiq serta hidayahnya kepada kita semua sehingga kita bisa sampai saat ini bisa menikmati karunianya. Sholawat bertangkaikan salam allah SWT smoga selalu terlimpah curahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw yang kita harapkan Syafa'at nya di kelak hari kiamat.

Adapun judul Proposal Tesis ini, yaitu: "Teknologi Digital untuk Transparansi dalam Manajemen Pendidikan Islam Studi khusus Madrasah Aliyah Ibnu Khaldun" Penyusunan Tesis ini bertujuan untuk memenuhi persyaratan studi guna memperoleh gelar Magister pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam KH. Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi.

Dalam penulisan Tesis ini penulis menyadari sangat banyak kekurangan dan kelemahan, namun dengan bimbingan berbagai pihak maka Proposal Tesis ini dapat terselesaikan sebagaimana adanya. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini penulis akan mengucapkan terimakasih kepada:

1. Al-mukarrom KH. Ahmad Hisyam Syafa'at, S.Sos.I., MH. Pengasuh PP Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi.
2. Dr. KH. Abdul Kholiq Syafa'at, M.A. selaku ketua Senat Universitas KH. Mukhtar Syafaat (UIMSYA) Blokagung Banyuwangi.
3. Dr. KH. Ahmad Munib Syafa'at, Lc., M.E.I selaku Rektor Universitas KH. Mukhtar Syafaat (UIMSYA) Blokagung Banyuwangi.
4. Dr. Siti Aimah, S.Pd.I., M.Si. selaku Dekan Magister Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Universitas KH. Mukhtar Syafa'at Blokagung Banyuwangi.
5. Dr. M. Sidiq Purnomo, M.Pd, selaku Dosen pembimbing yang telah membimbing kami serta mengarahkan dan menjadi pentashih Proposal Tesis ini sebelum di ujikan di hadapan penguji.
6. Dr. M. Bisri Ikhwan, Lc., M.Pd. selaku Ketua Prodi Magister Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Universitas KH Mukhtar Syafa'at Blokagung Banyuwangi.
7. Seluruh Dosen Universitas KH Mukhtar Syafa'at Blokagung Banyuwangi.
8. Dan semua pihak baik secara langsung dan tidak langsung telah menyumbangkan tenaga dan pikirannya demi terselesaikannya Penulisan Proposal Tesis ini.

Tiada balasan jasa yang sebanding dengan pengorbanan dan keikhlasan para guru-guru kami, hanya sebuah panjatan doa yang hanya kami bisa panjatkan kepada Allah Yang Maha Esa, semoga kebaikan beliau diterima dan dibalas oleh Allah swt. Lain dari pada itu penulis menyadari betul terhadap kekurangan dan kesalahan dari proposal skripsi ini, sehingga penulis menerima dengan lapang dada atas kritikan, saran, dan masukan demi sempurnanya karya ini.

Blokagung, 19 Januari 2025

Penulis

DAFTAR ISI

(Halaman)

Halaman Sampul Luar	
Halaman Sampul Dalam	
Halaman Prasyarat Gelar.....	i
Halaman Persetujuan Pembimbing.....	ii
Halaman Pengesahan Penguji	iii
Halaman Motto Dan Persembahan	iv
Halaman Pernyataan Keaslian Tesis	v
Halaman Abstrak (Bahasa Indonesia)	vi
Halaman Abstrak (Bahasa Inggris).....	vii
Halaman Abstrak (Bahasa Arab)	viii
Halaman Kata Pengantar.....	ix
Halaman Daftar Isi.....	x
Halaman Daftar Tabel	xii
Halaman Daftar Gambar	xiii
Halaman Daftar Lampiran	xiv
Halaman Transliteras	xv
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	7
1.4.2 Manfaat Praktis.....	7
1.5 Definisi Istilah	9
BAB II LANDASAN TEORI.....	11
2.1 Teori-teori yang berkaitan dengan penelitian	11
2.2 Penelitian Terdahulu.....	31
2.3 Alur Pikir Penelitian.....	36
BAB III METODE PENELITIAN	39
3.1 Jenis Penelitian	39
3.2 Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian.....	39
3.3 Kehadiran Peneliti.....	41
3.4 Subjek Penelitian (Informan)	42

3.5 Data dan Sumber Data	43
3.6 Prosedur Pengumpulan Data	43
3.7 Keabsahan Data.....	45
3.8 Analisis Data	46
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	48
4.1 Gambaran Data Lapangan.....	66
4.2 Verifikasi Data Lapangan.....	76
4.3 Pembahasan	77
BAB V PENUTUP.....	78
5.1 Kesimpulan	78
5.2 Implikasi Penelitian.....	79
5.3 Keterbatasan Penelitian	79
5.4 Saran.....	80
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
1. Kartu Bimbingan	
2. Surat Pengantar Penelitian	
3. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian	
4. Surat Keterangan Bebas Plagiasi dari Fakultas	
5. Pedoman Wawancara	
6. Transkrip Wawancara	
7. Dokumentasi Pnelitian	

DAFTAR TABEL

(Halaman)

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	34
Tabel 3.1 Waktu Penelitian	40
Tabel 3.2 Pembagian Informan.....	42
Tabel 3.3 Aspek Observasi	43
Tabel 4.1 Daftar Guru Madrasah Aliyah Ibnu Khaldun.....	52
Tabel 4.2 Karakteristik Informan	55

DAFTAR GAMBAR

	(Halaman)
Gambar 2.1 Alur Pikir Penelitian	38
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Ibnu Khalidun.....	51

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB - LATIN

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṣa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ẓal	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	ge
ف	Fa	F	ef
ق	Qaf	Q	ki
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	el
م	Mim	M	em

ن	Nun	N	en
و	Wau	W	we
هـ	Ha	H	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	Y	ye

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Madrasah Aliyah Ibnu Khaldun adalah salah satu lembaga pendidikan Islam yang berlokasi di kawasan pondok pesantren, dengan ciri khas lingkungan religius yang kental serta menunjukkan sikap positif terhadap penerapan inovasi teknologi dalam pengelolaan pendidikan. Dalam upaya meningkatkan kualitas tata kelola pendidikan, madrasah ini telah mengambil inisiatif strategis dengan menerapkan teknologi digital dalam berbagai aspek manajemennya. Penerapan ini terlihat melalui penggunaan platform digital untuk proses kehadiran siswa, evaluasi pembelajaran, pelaporan akademik, komunikasi dengan orang tua, serta pengelolaan keuangan melalui sistem e-RKAM. Transformasi ini menjadi langkah nyata menuju sistem manajemen pendidikan yang lebih transparan, efisien, dan optimal (Kementerian Agama RI, 2021; Tim Pengelola MA Ibnu Khaldun, 2024).

Walaupun Madrasah Aliyah Ibnu Khaldun telah memulai proses digitalisasi dalam pengelolaan manajemennya, hasil temuan melalui observasi dan wawancara awal menunjukkan bahwa implementasinya masih menghadapi sejumlah persoalan. Beberapa kendala yang teridentifikasi meliputi keterbatasan akses internet di beberapa area madrasah, rendahnya keterampilan teknologi di kalangan pendidik dan tenaga kependidikan, serta belum maksimalnya integrasi antara sistem manual dan digital yang ada. Di samping itu, masih terdapat kecenderungan dari sebagian guru untuk mempertahankan pendekatan konvensional, yang mengakibatkan proses peralihan ke sistem digital berjalan lambat dan belum menyeluruh.

Kondisi ini menggambarkan bahwa keberhasilan digitalisasi dalam manajemen pendidikan tidak semata-mata bergantung pada keberadaan perangkat teknologi,

melainkan juga pada kesiapan sumber daya manusia dan dukungan sistem yang memadai. Hal ini sesuai dengan pandangan Munir (2017), yang menyatakan bahwa literasi digital serta infrastruktur yang mendukung merupakan faktor penting dalam menunjang keberhasilan integrasi teknologi di sektor pendidikan. Senada dengan itu, Tondeur et al. (2008) menegaskan perlunya pengembangan kompetensi profesional guru agar mampu beradaptasi dengan lingkungan digital. Dalam lingkup madrasah, penerapan digitalisasi manajemen juga perlu memperhatikan nilai-nilai keislaman sebagai pedoman moral dalam pelaksanaannya (Hafid, 2020). Oleh karena itu, guna memastikan keberlanjutan dan efektivitas transformasi digital, diperlukan penyelenggaraan pelatihan yang memadai, dukungan teknis berkelanjutan, serta penguatan sistem manajemen berbasis kolaborasi dan mutu.

Transformasi digital di Madrasah Aliyah Ibnu Khaldun merupakan suatu proses yang kompleks dan tidak mudah dijalankan. Implementasi manajemen berbasis teknologi digital memerlukan ketersediaan infrastruktur yang memadai, sekaligus kesiapan sumber daya manusia, termasuk kepala madrasah, guru, dan staf administrasi, untuk mengoperasikan sistem digital dan beradaptasi dengan budaya kerja yang lebih transparan serta terdokumentasi dengan baik (Robbins & Coulter, 2016). Selain itu, dalam konteks pendidikan Islam, penting bagi madrasah untuk menjaga dan mengintegrasikan nilai-nilai spiritual serta prinsip-prinsip keislaman dalam tata kelola yang semakin bergantung pada teknologi (Sahibuddin, 2018). Dengan demikian, keberhasilan transformasi digital tidak hanya bergantung pada aspek teknis, tetapi juga pada keselarasan antara kemajuan teknologi dan nilai-nilai agama yang menjadi fondasi lembaga pendidikan Islam.

Dalam perspektif Islam, pengembangan ilmu dan pengelolaan pengetahuan sangatlah penting dan

mendapat perhatian khusus. Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Mujadalah ayat 11:

اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat". (QS. Al-Mujadalah [58]: 11)

Ayat tersebut menegaskan bahwa ilmu menjadi faktor utama yang mengangkat derajat seseorang. Oleh sebab itu, pengelolaan pendidikan sebagai media penyampaian ilmu harus dijalankan secara optimal dan profesional. Digitalisasi manajemen pendidikan di Madrasah Aliyah Ibnu Khaldun bisa dianggap sebagai upaya maksimalisasi pengelolaan ilmu sesuai tuntutan zaman, agar tercipta pendidikan yang bermutu dan berintegritas. QS. At-Taubah ayat 105 juga menegaskan pentingnya profesionalitas dan tanggung jawab:

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

"Dan katakanlah: 'Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu...'" (QS. At-Taubah [9]: 105)

Ayat ini mengajak untuk bekerja dengan penuh kesungguhan dan tanggung jawab. Digitalisasi manajemen merupakan wujud kerja profesional yang memanfaatkan teknologi demi menghasilkan layanan pendidikan terbaik.

Namun demikian, digitalisasi harus tetap selaras dengan prinsip-prinsip Islam, terutama nilai amanah, kejujuran, dan keadilan. QS. An-Nisa ayat 58 menegaskan:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

"Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil". (QS. An-Nisa [4]: 58)

Dengan demikian, penerapan teknologi dalam manajemen pendidikan harus didasari oleh sikap amanah dan keadilan agar pendidikan Islam dapat membentuk insan yang bertakwa, cerdas, dan berakhlak mulia secara optimal. Secara teori, manajemen pendidikan Islam berbasis digital adalah pengembangan dari konsep manajemen pendidikan Islam yang mengintegrasikan prinsip dasar manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dengan dukungan teknologi informasi. Menurut Hasbullah (2018), manajemen pendidikan Islam merupakan suatu proses yang sistematis dalam mengelola berbagai sumber daya pendidikan berbasis Islam guna mencapai tujuan secara optimal, baik dari segi efektivitas maupun efisiensi, dengan tetap berlandaskan pada nilai-nilai syariah.

Seiring dengan kemajuan teknologi, proses manajemen pendidikan semakin terintegrasi dengan digitalisasi. Digitalisasi dalam manajemen pendidikan merujuk pada penggunaan teknologi

informasi untuk mengatur data serta menjalankan proses pendidikan secara terorganisir guna menunjang pengambilan keputusan dan peningkatan layanan pendidikan. Dalam hal ini, Laudon dan Laudon (2020) menjelaskan bahwa sistem informasi manajemen pendidikan adalah sekumpulan komponen yang saling berinteraksi untuk mengumpulkan, mengelola, menyimpan, dan menyebarkan informasi demi mendukung fungsi manajerial di lingkungan institusi pendidikan. Teori difusi inovasi dari Rogers (2003) juga menjelaskan bahwa keberhasilan adopsi teknologi dipengaruhi oleh keunggulan relatif teknologi, kesesuaian dengan kebutuhan pengguna, tingkat kompleksitas, kemampuan untuk dicoba, dan kemampuan hasilnya untuk diamati.

Pada Madrasah Aliyah Ibnu Khaldun, berbagai faktor tersebut turut berkontribusi terhadap keberhasilan proses transformasi digital dalam manajemen pendidikan. Pentingnya digitalisasi dalam pengelolaan pendidikan Islam juga diperkuat oleh sejumlah studi sebelumnya. Mulyono (2021) mengungkapkan bahwa penggunaan sistem informasi manajemen dapat meningkatkan keterbukaan informasi, mempercepat proses pengambilan keputusan, dan mempermudah akses terhadap data evaluasi. Selaras dengan itu, penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati (2022) mengenai penerapan e-RKAM menunjukkan bahwa digitalisasi dalam perencanaan dan pelaporan anggaran berperan dalam meningkatkan akuntabilitas serta efisiensi dalam pengelolaan lembaga pendidikan.

Melihat urgensi digitalisasi dalam peningkatan kualitas manajemen pendidikan Islam, Madrasah Aliyah Ibnu Khaldun berupaya menerapkan pendekatan manajerial yang terintegrasi dengan teknologi informasi. Transformasi ini tidak semata-mata dilakukan untuk mengikuti perkembangan

zaman, tetapi lebih jauh bertujuan menciptakan sistem pengelolaan pendidikan yang adaptif, profesional, dan tetap berpegang pada nilai-nilai keislaman. Dalam era revolusi industri 4.0 dan menuju society 5.0, digitalisasi bukan lagi pilihan, melainkan suatu kebutuhan mendesak yang harus direspons dengan serius oleh lembaga pendidikan, termasuk madrasah.

Penerapan digitalisasi di Madrasah Aliyah Ibnu Khaldun mencakup berbagai aspek penting dalam manajemen pendidikan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Beberapa sistem dan aplikasi digital yang telah diimplementasikan antara lain e-RKAM untuk perencanaan dan pelaporan anggaran secara elektronik, sistem informasi akademik untuk manajemen data siswa dan guru, serta penggunaan platform pembelajaran digital untuk menunjang kegiatan belajar mengajar. Dengan memanfaatkan sistem-sistem ini, madrasah berupaya menciptakan tata kelola yang lebih efisien, transparan, dan mudah diakses oleh seluruh pemangku kepentingan, baik internal maupun eksternal.

Di samping itu, digitalisasi juga membuka peluang lebih luas untuk pengambilan keputusan berbasis data. Informasi yang sebelumnya membutuhkan waktu lama untuk dikompilasi dan dianalisis, kini dapat diakses secara real-time. Hal ini memberikan keuntungan strategis bagi pihak manajemen dalam merancang kebijakan yang lebih tepat sasaran. Selain itu, dengan adanya digitalisasi, madrasah dapat memperkuat hubungan komunikasi antara guru, siswa, orang tua, dan manajemen melalui media digital yang efektif dan fleksibel.

Namun demikian, implementasi digitalisasi dalam manajemen pendidikan Islam tidak terlepas dari berbagai tantangan. Salah satu kendala utama adalah kesiapan sumber daya manusia, terutama dalam hal literasi digital dan adaptasi terhadap sistem baru. Masih terdapat guru dan staf yang mengalami

kesulitan dalam mengoperasikan teknologi secara optimal. Di sisi lain, infrastruktur teknologi seperti jaringan internet dan perangkat keras juga menjadi faktor penting yang dapat mempengaruhi kelancaran digitalisasi. Kurangnya pelatihan yang berkelanjutan dan pendampingan teknis juga dapat menghambat proses implementasi secara maksimal.

Oleh karena itu, keberhasilan implementasi manajemen pendidikan Islam berbasis digitalisasi di Madrasah Aliyah Ibnu Khaldun sangat bergantung pada sinergi antara berbagai pihak. Dukungan penuh dari pimpinan madrasah, keterlibatan aktif guru dan staf, serta kerja sama dengan lembaga eksternal, seperti Kementerian Agama dan penyedia layanan teknologi, menjadi faktor penentu dalam menyukseskan transformasi ini. Diperlukan pula perencanaan strategis yang matang dan evaluasi berkala untuk memastikan bahwa penggunaan teknologi benar-benar mendukung pencapaian tujuan pendidikan Islam yang holistik dan berkarakter.

Melalui penelitian ini, diharapkan akan terungkap secara mendalam bagaimana implementasi digitalisasi dalam manajemen pendidikan Islam dilakukan di Madrasah Aliyah Ibnu Khaldun. Penelitian ini akan menggali strategi yang diterapkan, kendala yang dihadapi, serta dampak yang dirasakan oleh seluruh warga madrasah. Hasil penelitian ini nantinya dapat menjadi acuan bagi lembaga pendidikan Islam lainnya dalam menerapkan sistem manajemen berbasis digital secara efektif dan berkelanjutan, dengan tetap menjaga nilai-nilai keislaman sebagai landasan utamanya.

1.2 Rumusan Masalah

- 1,2,1 Bagaimana implementasi digitalisasi dalam manajemen pendidikan Islam di Madrasah Aliyah Ibnu Khaldun?

- 1,2,2 Bagaimana keselarasan digitalisasi manajemen pendidikan dengan nilai-nilai Islam di Madrasah Aliyah Ibnu Khaldun?

1.3 Tujuan Penelitian

- 1,3,1 Untuk menganalisis implementasi digitalisasi manajemen pendidikan Islam di Madrasah Aliyah Ibnu Khaldun.
- 1,3,2 Untuk mengidentifikasi keselarasan digitalisasi manajemen pendidikan dengan nilai-nilai Islam di Madrasah Aliyah Ibnu Khaldun.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan berarti dalam pengembangan ilmu manajemen pendidikan Islam, terutama terkait dengan digitalisasi. Secara teoritis, penelitian ini dapat:

- 1.4.1 Manfaat Teoritis
- 1.4.1.1 Memperluas wawasan mengenai penerapan nilai-nilai Islam dalam manajemen pendidikan yang memanfaatkan teknologi digital.
- 1.4.1.2 Menjadi dasar konseptual untuk pengembangan teori manajemen pendidikan Islam yang mampu menyesuaikan diri dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi.
- 1.4.1.3 Menjadi referensi penting dalam kajian akademik tentang pelaksanaan manajemen pendidikan Islam di era digital.
- 1.4.1.4 Memperkaya koleksi literatur ilmiah dalam bidang manajemen pendidikan Islam yang relevan dengan konteks modern dan adaptif.

1.4.2 Manfaat Praktis

- 1.4.2.1 Memberikan rekomendasi yang berguna untuk mengoptimalkan penerapan digitalisasi manajemen guna meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan transparansi pengelolaan institusi.
- 1.4.2.2 Menjadi pedoman untuk peningkatan kompetensi digital dan adaptasi terhadap sistem manajemen berbasis teknologi.
- 1.4.2.3 Menyediakan bahan pertimbangan dalam penyusunan kebijakan pengembangan teknologi informasi pada lingkungan pendidikan Islam.
- 1.4.2.4 Menjadi acuan empiris dan konseptual untuk penelitian lanjutan mengenai manajemen pendidikan Islam dan digitalisasi di berbagai konteks pendidikan.

1.5 Definisi Istilah

1.5.1 Manajemen Pendidikan Islam

Serangkaian proses dalam perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi sistem pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai Islam, mencakup aspek administratif, akademik, dan moral guna mencapai tujuan pendidikan Islam yang berkualitas.

1.5.2 Teknologi Digital

Berbagai perangkat, sistem, dan platform berbasis digital yang berfungsi untuk mengelola, menyimpan, serta menyebarkan informasi dengan lebih efektif, termasuk teknologi seperti kecerdasan buatan, big data, dan sistem manajemen informasi.

BAB II

LANDASAN TEORI

2,1 Kajian Teori

2,1,1 Manajemen Pendidikan Islam

1,2,1.1 Pengertian Manajemen Pendidikan Islam

Manajemen pendidikan Islam dapat diartikan sebagai suatu proses pengaturan dan pengelolaan lembaga pendidikan yang dilakukan secara terstruktur, berkesinambungan, dan terarah, dengan berlandaskan pada nilai-nilai ajaran Islam. Proses ini tidak hanya difokuskan pada pengelolaan aspek administratif dan teknis, melainkan juga pada upaya membentuk pribadi peserta didik yang memiliki karakter Islami secara utuh. Hal ini mencakup dimensi spiritual, intelektual, moral, sosial, serta emosional.

Menurut pendapat M. Arifin (2003), manajemen pendidikan Islam merupakan usaha sistematis dalam mengelola segala sumber daya pendidikan agar tujuan-tujuan pendidikan dalam Islam dapat dicapai secara maksimal dan efisien. Landasan yang digunakan adalah syariat Islam, dengan orientasi utama membentuk generasi yang beriman, berilmu pengetahuan, dan berakhlak mulia.

Lebih lanjut, menurut Syaiful Sagala (2010), manajemen pendidikan Islam adalah kegiatan yang dirancang untuk mengatur institusi pendidikan agar berjalan sesuai dengan nilai-nilai tauhid, serta mampu mewujudkan sistem pendidikan yang tidak hanya unggul secara akademis, tetapi juga bermuatan spiritual dan etis. Artinya, setiap kebijakan, perencanaan, hingga evaluasi pendidikan harus berpijak pada ajaran Islam sebagai dasar utama pengambilan keputusan.

Dalam pandangan Abuddin Nata (2005), manajemen pendidikan Islam tidak hanya

berorientasi pada pencapaian target operasional lembaga pendidikan, tetapi juga menekankan keseimbangan antara pengembangan aspek kognitif dan pembentukan akhlak peserta didik. Dengan demikian, manajemen ini memiliki peran strategis dalam membentuk insan paripurna (*insan kāmīl*) yang mampu menjalankan fungsi sebagai khalifah di muka bumi dengan penuh tanggung jawab.

Secara keseluruhan, manajemen pendidikan Islam adalah rangkaian proses yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi aktivitas pendidikan, yang dijalankan berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Tujuannya bukan sekadar mencetak individu yang cerdas secara akademik, tetapi juga menjadikan mereka pribadi yang taat beragama, berintegritas, dan mampu berkontribusi secara positif dalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa.

1,2,1.2 Nilai-Nilai Islam dalam Manajemen Pendidikan Islam

Nilai-nilai Islam menjadi pijakan utama dalam pelaksanaan manajemen pendidikan Islam, berperan sebagai landasan moral dan spiritual yang memastikan arah pendidikan tidak hanya berfokus pada aspek duniawi semata, melainkan juga membangun karakter sesuai ajaran Islam. Dalam pelaksanaan manajemen, nilai-nilai ini dijadikan panduan dalam merencanakan, mengorganisasi, mengelola, dan mengevaluasi lembaga pendidikan agar selalu sesuai dengan prinsip syariah. Nilai-nilai tersebut bukan sekadar pelengkap administratif, melainkan jiwa yang menggerakkan setiap kebijakan dan kegiatan pendidikan.

Beberapa nilai utama yang menjadi dasar praktik manajemen pendidikan Islam mencakup amanah, yakni tanggung jawab penuh atas amanah

yang diberikan baik kepada sesama manusia maupun di hadapan Allah SWT. Pengelola pendidikan yang bertanggung jawab akan menjalankan tugasnya dengan sungguh-sungguh, tidak menyalahgunakan kekuasaan, serta menjaga kepercayaan yang diberikan oleh masyarakat. Selanjutnya, kejujuran atau *sidq* menjadi unsur penting dalam transparansi pelaporan, pengambilan keputusan, dan komunikasi antarwarga sekolah, karena tanpa kejujuran, sistem pengelolaan akan kehilangan kepercayaan dan rentan mengalami kerusakan. Prinsip musyawarah atau *syura* menekankan keterlibatan semua pihak dalam pengambilan keputusan agar keputusan yang dihasilkan mewakili kepentingan bersama dan sesuai dengan nilai Islam. Keadilan (*'adl*) pun harus ditegakkan dalam setiap aspek manajemen, mulai dari pembagian tugas, penilaian, penghargaan, hingga pemberian kesempatan, sehingga tidak ada pihak yang dirugikan. Nilai ikhlas dan *taqwa* juga sangat penting; seluruh aktivitas pendidikan harus dilandasi niat yang tulus demi mendapatkan ridha Allah SWT, bukan sekadar untuk keuntungan duniawi. Keikhlasan menghasilkan dedikasi yang nyata, sementara *taqwa* menjaga agar setiap tindakan tetap dalam koridor moral yang benar. Menurut Jamakkasi Dover (2016), manajemen pendidikan Islam seharusnya berlandaskan pada nilai-nilai inti Islam seperti tauhid, ibadah, akhlak, ilmu, ukhuwah, dan *istiqamah* yang menjadi dasar moral dalam mengelola lembaga pendidikan:

a. Tauhid

Menjadikan Allah sebagai pusat dan tujuan utama dalam seluruh kegiatan manajemen pendidikan sehingga semua aktivitas diarahkan untuk mendapatkan ridha-Nya.

- b. Ibadah (Pengabdian Kepada Allah)
Menganggap setiap tugas dan proses dalam manajemen pendidikan sebagai bentuk ibadah, bukan sekadar pekerjaan biasa, sehingga dilakukan dengan penuh kesungguhan dan integritas.
- c. Akhlak (Etika dan Moral Islami)
Menanamkan nilai-nilai moral mulia seperti kejujuran, kesabaran, amanah, keadilan, dan kerendahan hati dalam kepemimpinan dan hubungan antarwarga pendidikan.
- d. Ilmu (Pengembangan Pengetahuan)
Mendorong keseimbangan antara ilmu agama dan ilmu duniawi agar peserta didik memiliki wawasan yang luas dan bermanfaat untuk kehidupan dunia dan akhirat.
- e. Ukhuwah (persaudaraan)
Membangun suasana kerja sama yang harmonis, saling menghormati, dan peduli antarwarga lembaga pendidikan demi terciptanya lingkungan yang kondusif.
- f. Istiqamah (Konsistensi dan Komitmen)
Menjaga konsistensi dalam menerapkan nilai-nilai Islam dalam seluruh aspek manajemen agar tujuan pendidikan tercapai secara berkelanjutan dan stabil.

1,2,1.3 Perkembangan dan Sejarah Teknologi Digital

Dalam perkembangan teknologi digital, berbagai inovasi telah memberikan dampak signifikan dalam berbagai aspek kehidupan. Sejak pertengahan abad ke-20, era komputasi awal ditandai dengan pengembangan komputer pertama, seperti ENIAC pada tahun 1946, yang masih menggunakan tabung vakum sebagai komponen utama dalam pemrosesan data. Seiring dengan kemajuan teknologi, penemuan transistor

pada tahun 1947 membawa perubahan mendasar dengan menggantikan tabung vakum, sehingga komputer menjadi lebih ringkas dan efisien (Ceruzzi, 2003). Perkembangan lebih lanjut terjadi pada tahun 1971, ketika Intel memperkenalkan mikroprosesor pertama (Intel 4004), yang kemudian menjadi dasar bagi perkembangan komputer pribadi (PC). Pada dekade 1980-an, perusahaan seperti Apple dan IBM memperkenalkan PC secara komersial, yang berkontribusi pada percepatan digitalisasi di berbagai bidang, termasuk bisnis dan pendidikan (Campbell-Kelly, 2004).

Perkembangan teknologi digital semakin pesat pada dekade 1990-an dengan diperkenalkannya internet dan World Wide Web oleh Tim Berners-Lee pada tahun 1991. Internet menjadi katalisator utama dalam digitalisasi massal, yang mencakup komunikasi, penyimpanan data, hingga media digital seperti MP3 dan DVD (Castells, 2001). Saat ini, dunia memasuki era Revolusi Industri 4.0, yang ditandai dengan penerapan kecerdasan buatan (AI), Internet of Things (IoT), komputasi awan, dan big data dalam berbagai sektor, termasuk industri, pendidikan, dan ekonomi digital (Schwab, 2017). Dengan pesatnya transformasi digital, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk memahami dampak dan implementasi teknologi digital secara optimal dalam berbagai aspek kehidupan.

1,2,1.4 Implementasi Teknologi Digital dalam Bidang Pendidikan

Pemanfaatan teknologi digital dalam pendidikan telah membawa perubahan besar dalam proses pembelajaran, meningkatkan akses informasi, keterlibatan siswa, dan efektivitas

pengajaran. Beberapa bentuk implementasi yang signifikan meliputi e-learning, augmented reality (AR) dan virtual reality (VR), kecerdasan buatan (AI), serta sistem manajemen pembelajaran (LMS). E-learning memberikan fleksibilitas dalam mengakses materi (Huang et al., 2020), sementara AR dan VR meningkatkan pemahaman konsep melalui simulasi interaktif (Chen et al., 2019). AI mendukung pembelajaran adaptif dengan tutor virtual (Holmes et al., 2021), dan LMS membantu pengelolaan pembelajaran secara lebih terstruktur (Kumar & Owston, 2018).

Teknologi digital memberikan manfaat seperti akses luas terhadap informasi global (Selwyn, 2020), metode pembelajaran yang lebih interaktif (Sung et al., 2017), serta penguatan keterampilan digital yang relevan dengan dunia kerja (Redecker & Punie, 2017). Namun, tantangan tetap ada, termasuk kesenjangan akses terhadap perangkat dan internet (Van Dijk, 2020), rendahnya literasi digital (Eshet-Alkalai, 2019), serta isu keamanan data dan privasi (Livingstone & Stoilova, 2021). Ke depan, teknologi digital diharapkan dapat dipersonalisasi sesuai dengan kebutuhan siswa (Zawacki-Richter et al., 2019), memperluas akses pendidikan bagi daerah terpencil (Trucano, 2016), serta mengembangkan keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis dan kolaborasi (Voogt et al., 2013). Dengan pengelolaan yang baik, teknologi dapat menciptakan pendidikan yang lebih inklusif, fleksibel, dan adaptif terhadap perubahan zaman.

2,1,2 Teknologi digital

2,1,2.1 Pengertian Teknologi Digital

Teknologi digital dalam esensinya adalah penggunaan sistem komputer dan alat elektronik

untuk memproses, menyimpan, dan mengirim data dalam format digital. Menurut Laudon dan Laudon (2020), ini mencakup berbagai elemen seperti perangkat keras (komputer dan ponsel), perangkat lunak (sistem operasi dan aplikasi), jaringan, dan aplikasi yang dirancang untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas kegiatan manusia. Dengan kata lain, teknologi digital adalah cara untuk mengolah informasi secara elektronik, yang membuka jalan bagi inovasi di berbagai bidang.

2,1,2.2 Teori-teori yang Mendukung Teknologi Digital

Berbagai teori telah dikembangkan untuk menjelaskan evolusi dan dampak teknologi digital terhadap kehidupan manusia. Salah satu teori utama adalah Teori Difusi Inovasi yang dikemukakan oleh Rogers (2003), yang menguraikan bagaimana suatu inovasi teknologi diperkenalkan, diterima, dan menyebar dalam masyarakat. Selain itu, Teori Konstruktivisme dari Piaget (1970) dan Vygotsky (1978) menjelaskan bahwa teknologi digital mendukung pembelajaran melalui pengalaman langsung serta interaksi sosial. Sementara itu, Teori Jaringan Sosial yang diperkenalkan oleh Castells (2010) menyoroti bagaimana teknologi digital memengaruhi struktur komunikasi serta interaksi sosial dalam kehidupan modern. Pemahaman terhadap teori-teori ini memungkinkan penerapan dan pengembangan teknologi digital yang lebih optimal.

2,1,2.3 Manfaat dan Dampak Teknologi Digital

Teknologi digital memberikan berbagai dampak positif di berbagai bidang. Dalam dunia pendidikan, teknologi ini memfasilitasi pembelajaran daring, memperluas akses terhadap sumber belajar, serta mendukung konsep e-learning yang lebih fleksibel (Siemens, 2014). Di

sektor ekonomi, transformasi digital berperan dalam mendorong inovasi bisnis dan mempercepat pertumbuhan ekonomi melalui pemanfaatan teknologi modern (Brynjolfsson & McAfee, 2014). Sementara itu, dalam aspek sosial, perkembangan digital memungkinkan interaksi yang lebih mudah dan cepat melalui media sosial serta platform komunikasi lainnya. Namun, di balik manfaatnya, terdapat dampak negatif yang perlu diperhatikan. Salah satunya adalah ketimpangan digital, di mana tidak semua individu memiliki kesempatan yang sama dalam mengakses teknologi, sehingga memperlebar kesenjangan sosial (Van Dijk, 2020). Selain itu, isu keamanan data juga menjadi tantangan besar, karena semakin maraknya kebocoran informasi dan meningkatnya ancaman kejahatan siber seiring dengan pesatnya digitalisasi (Castells, 2010).

2.1.2.4 Tantangan dan Solusi dalam Pengembangan Teknologi Digital

Pengembangan teknologi digital menghadapi berbagai kendala, seperti ketimpangan akses, risiko keamanan data, serta dampak sosial dan ekonomi. Tidak semua orang atau wilayah dapat memanfaatkan teknologi secara merata, sehingga terjadi kesenjangan digital (Van Dijk, 2020). Selain itu, ancaman serangan siber dan kebocoran informasi menjadi perhatian utama dalam era digital (Castells, 2010). Dari segi sosial, perkembangan teknologi yang pesat dapat mengganggu stabilitas dunia kerja dan menuntut peningkatan keterampilan digital (Brynjolfsson & McAfee, 2014). Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan penguatan infrastruktur digital yang merata, peningkatan edukasi teknologi, serta kebijakan perlindungan data dan keamanan siber yang lebih ketat (Schwab, 2017). Sinergi antara pemerintah, industri, dan akademisi juga menjadi

kunci agar teknologi digital dapat berkembang secara inklusif dan bermanfaat bagi semua lapisan masyarakat.

2.2 Penelitian Terdahulu

Dalam konteks penelitian berjudul implementasi Manajemen Pendidikan Islam Berbasis Digitalisasi di Madrasah Aliyah Ibnu Khaldun, telaah terhadap penelitian terdahulu berperan penting untuk memetakan perkembangan studi terkait digitalisasi dalam manajemen pendidikan Islam. Berbagai penelitian sebelumnya mengungkapkan bahwa penerapan teknologi digital di madrasah maupun pesantren tidak hanya difungsikan sebagai sarana administrasi, tetapi juga sebagai strategi yang mampu memperkuat identitas keislaman, membentuk karakter peserta didik, serta meningkatkan transparansi tata kelola lembaga. Meskipun memiliki latar dan inovasi yang bervariasi, seluruh penelitian tersebut memiliki benang merah pada pemanfaatan teknologi yang selaras dengan nilai-nilai spiritual dan tuntutan manajemen pendidikan modern.

Penelitian Harisun Fuad, Moh. Imam Wahyudi, Yudi Sahara, dan Ainur Rofiq (2024) menelaah digitalisasi sistem manajemen siswa di madrasah melalui penerapan *Islamic Social Responsibility* (ISR) Tracker, kurikulum online dinamis, dan teknologi pengenalan wajah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknologi digital dapat menjadi sarana efektif dalam memperkuat identitas keislaman siswa dengan pendekatan modern yang tetap berlandaskan ajaran agama. Temuan ini memiliki relevansi dengan upaya Madrasah Aliyah Ibnu Khaldun yang berorientasi pada penguatan nilai-nilai keislaman melalui inovasi digital.

Penelitian oleh Hakimah Ihsyan dan Tumiran (2024) mengkaji implementasi manajemen kelas religius berbasis digitalisasi di MAN 3 Langkat. Sama halnya dengan penelitian ini, penggunaan teknologi difokuskan untuk meningkatkan efektivitas tata kelola sekaligus membentuk karakter Islami peserta didik. Inovasi yang ditonjolkan

berupa pelacak tanggung jawab sosial Islami dan teknologi pengenalan wajah, yang sejalan dengan visi Madrasah Aliyah Ibnu Khaldun dalam membentuk generasi berkarakter melalui media digital.

Studi yang dilakukan Sunaji (2025) mengangkat pengembangan pesantren modern melalui digitalisasi berbasis *SantriLink* dengan dukungan teknologi ISR Tracker, kurikulum Islami berbasis digital, serta pengenalan wajah. Penelitian ini membuktikan bahwa digitalisasi dapat membangun identitas keislaman siswa secara terstruktur dan sistematis. Temuan tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian ini, khususnya dalam upaya mengharmonisasikan teknologi dengan nilai-nilai pesantren yang dianut di Madrasah Aliyah Ibnu Khaldun.

Berbeda dari tiga penelitian sebelumnya, studi Mesiono, Yusuf Hadijaya, Abdillah, dan Suwandi (2021) berfokus pada pengelolaan hubungan masyarakat berbasis digital di SMP Islam Terpadu Al-Hijrah Deli Serdang dengan memanfaatkan aplikasi *SantriLink*. Aplikasi ini terintegrasi dengan sistem administrasi, akademik, komunikasi, transaksi digital, dan pemantauan real-time oleh wali santri. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan efisiensi administrasi, keterbukaan data, dan komunikasi antara lembaga dengan wali santri. Meskipun fokusnya pada bidang humas, pendekatan ini dapat menjadi pembanding yang bermanfaat bagi Madrasah Aliyah Ibnu Khaldun dalam mengoptimalkan keterlibatan orang tua melalui pemantauan berbasis teknologi.

Penelitian oleh Tumiran, Bahtiar Siregar, Nanda Rahayu Agustia, dan Faiza Azhari (2024) juga menerapkan manajemen pendidikan berbasis digitalisasi di Mas Tarbiyah Islamiyah dengan memanfaatkan *SantriLink*. Inovasi yang dikembangkan mencakup pengelolaan keuangan digital serta pemantauan real-time, yang mendukung transparansi dan efektivitas pengelolaan. Keterkaitan penelitian ini dengan konteks Madrasah Aliyah Ibnu Khaldun terletak pada tujuan yang sama untuk meningkatkan efisiensi manajemen dan

akuntabilitas lembaga, meskipun terdapat perbedaan pada fokus inovasi yang digunakan.

Secara keseluruhan, kelima penelitian tersebut memperlihatkan bahwa digitalisasi manajemen pendidikan Islam mampu memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan efektivitas tata kelola, transparansi, dan pembentukan karakter Islami sesuai kebutuhan pendidikan modern. Namun, tantangan seperti literasi digital, kesiapan sumber daya manusia, dan keterbatasan infrastruktur masih menjadi faktor penghambat yang perlu diantisipasi agar penerapan digitalisasi di Madrasah Aliyah Ibnu Khaldun dapat mencapai hasil optimal. Untuk lebih detailnya pada tabel berikut:

Tabel 2.1 : Penelitian Terdahulu

No	Nama, tahun, judul penelitian, link.	Metode penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil penelitian terdahulu
1.	Harisun fuad, Moh. Imam wahyudi, Yudi Sahara, Ainur Rofiq (2024) DIGITALISASI SISTEM MANAJEMEN SISWA DI MADRASAH SEBAGAI INOVASI IDENTITAS ISLAM. 13+33+294-307n (1).pdf	metode kualitatif studi kasus dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta analisis data model Spradley. Lokasi di SMA Darussalam Blokagung dengan informan kepala sekolah, guru, dan	Penelitian ini sejalan dengan studi sebelumnya yang menyoroti pentingnya digitalisasi dalam manajemen pendidikan Islam di madrasah.	Berbeda dari penelitian lain, studi ini menambahkan inovasi seperti aplikasi ISR Tracker, kurikulum online dinamis, dan teknologi pengenalan wajah untuk pembinaan karakter Islami.	Hasilnya menunjukkan bahwa digitalisasi mampu memperkuat identitas Islam siswa melalui pendekatan yang modern dan berbasis nilai keagamaan.

		siswa.			
2.	Hakimah Ihsyan, Tumiran (2024) Implementasi Manajemen Kelas Religius Berbasis Digitalisasi di MAN 3 Langkat 33756-81024-1-PB.pdf	metode kualitatif studi kasus di SMA Darussalam Blokagung, dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta dianalisis menggunakan model Spradley.	Persamaannya terletak pada fokus digitalisasi dalam manajemen pendidikan Islam, yaitu sama-sama menekankan pemanfaatan teknologi untuk meningkatkan efektivitas tata kelola madrasah dan pembentukan karakter Islami siswa.	Penelitian ini menghadirkan inovasi melalui penggunaan pelacak tanggung jawab sosial Islami (ISR Tracker), kurikulum berbasis digital bernuansa Islami, serta teknologi pengenalan wajah untuk mendukung manajemen siswa.	Digitalisasi mampu membentuk identitas keislaman siswa melalui sistem manajemen berbasis teknologi yang menyatu dengan nilai-nilai spiritual dan pembinaan akhlak.
3.	Sunaji (2025) Pengembangan Pesantren Modern Melalui Digitalisasi Sistem Pendidikan Islam Berbasis Santrilink 5.+Sunaji+1-9(1).pdf	Menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus di SMA Darussalam Blokagung, dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta analisis	Sama seperti penelitian sebelumnya, studi ini menyoroti pentingnya digitalisasi dalam manajemen pendidikan Islam, terutama dalam peningkatan efisiensi tata kelola dan penguatan karakter siswa.	Penelitian ini menonjol karena mengintegrasikan inovasi teknologi seperti ISR Tracker, kurikulum Islami digital, dan pengenalan wajah dalam sistem manajemen siswa.	Digitalisasi terbukti efektif dalam membangun identitas keislaman siswa melalui manajemen modern yang menyatu dengan nilai-nilai spiritual dan pembinaan karakter Islami.

		model Spradley.			
4	Mesiono, Yusuf Hadijaya, Abdillah, Suwandi (2021) Implementasi Manajemen Humas dalam Peningkatan Mutu Layanan Berbasis Digital di SMP Islam Terpadu Al-Hijrah Deli Serdang copyeditin gkomunik asi,+8.+Su wandi D OI (1).pdf	Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif dengan studi kasus di Pondok Pesantren Sunan Drajat, menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan analisis dokumen. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan teknik coding dan kategorisasi untuk mengidentifikasi tema-tema utama.	Sama dengan studi sebelumnya, penelitian ini fokus pada digitalisasi manajemen pendidikan Islam yang meningkatkan efektivitas, transparansi, dan partisipasi stakeholder di lingkungan pesantren.	Penelitian ini menawarkan inovasi dengan penggunaan aplikasi SantriLink yang mengintegrasikan manajemen administrasi, akademik, komunikasi, serta fitur transaksi digital dan monitoring real-time bagi wali santri, sesuatu yang belum banyak diteliti sebelumnya.	Implementasi SantriLink membawa perubahan signifikan dalam efisiensi pengelolaan administrasi, transparansi data santri, peningkatan komunikasi antara pesantren dan wali santri, serta mendukung pembentukan budaya belajar yang lebih terstruktur dan terukur. Namun, tantangan seperti literasi digital dan infrastruktur perlu diatasi untuk memaksimalkan manfaat digitalisasi ini.

5	Tumiran, Bahtiar Siregar, Nanda Rahayu Agustia, Faiza Azhari (2024) Implementasi Manajemen Pendidikan Berbasis Digitalisasi (Studi Kasus di Mas Tarbiyah Islamiyah Kec. Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang) 32899-78425-1-PB.pdf	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus di Pondok Pesantren Sunan Drajat, mengumpulkan data melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Data dianalisis secara deskriptif menggunakan teknik coding dan kategorisasi.	Penelitian ini sejalan dengan studi sebelumnya yang menekankan pentingnya digitalisasi dalam manajemen pendidikan Islam untuk meningkatkan efektivitas, transparansi, dan partisipasi wali santri.	Penelitian ini menambahkan inovasi dengan penggunaan aplikasi SantriLink yang mengintegrasikan berbagai aspek manajemen pendidikan, termasuk fitur pengelolaan keuangan digital dan monitoring real-time bagi wali santri.	Digitalisasi melalui SantriLink terbukti meningkatkan efisiensi administrasi, transparansi data, komunikasi antara pesantren dan wali santri, serta pembentukan budaya belajar yang lebih terstruktur. Meski demikian, tantangan seperti literasi digital dan infrastruktur masih perlu diperbaiki.
---	--	--	---	---	--

Data olahan peneliti Januari 2025

2.3 Alur Pikir Penelitian

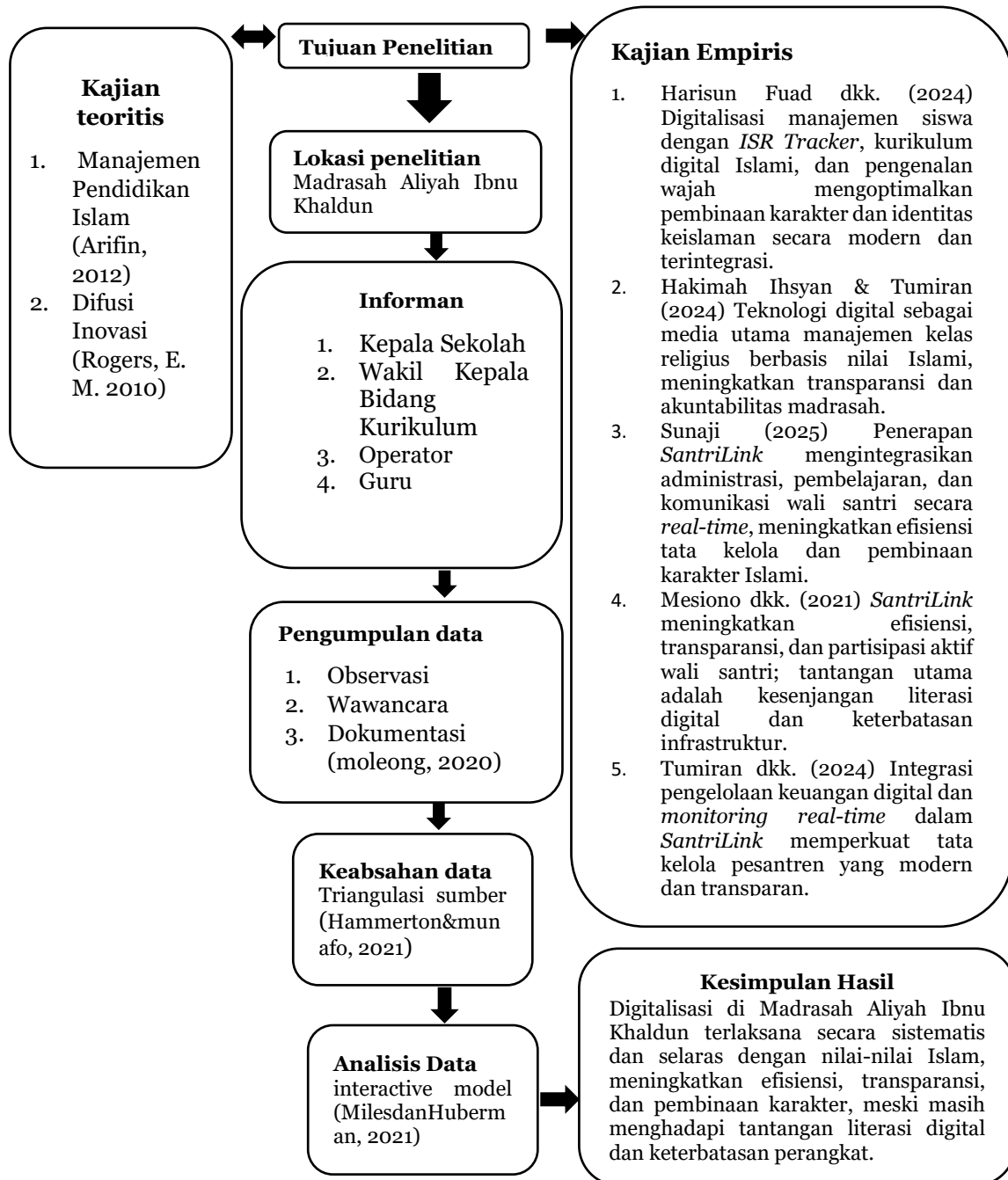
Penelitian ini bermula dari kebutuhan mendesak lembaga pendidikan Islam, khususnya madrasah dan pesantren, untuk mengadopsi digitalisasi sebagai solusi inovatif dalam meningkatkan manajemen pendidikan sekaligus memperkuat identitas dan karakter Islami siswa. Studi oleh Harisun Fuad dkk. (2024) menegaskan bahwa digitalisasi sistem manajemen siswa melalui aplikasi seperti ISR Tracker, kurikulum digital Islami, dan teknologi pengenalan wajah, mampu mengoptimalkan pembinaan karakter serta identitas keislaman secara modern dan terintegrasi. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Hakimah Ihsyan dan Tumiran (2024) yang juga menekankan pemanfaatan teknologi digital sebagai media utama dalam manajemen kelas religius yang efektif dan berbasis nilai Islami, sehingga pengelolaan madrasah menjadi lebih transparan dan akuntabel.

Selanjutnya, Sunaji (2025) menguatkan temuan tersebut dengan mengangkat penerapan SantriLink di lingkungan pesantren sebagai platform digital yang menyatukan administrasi, pembelajaran, dan komunikasi dengan wali santri secara real-time. Penelitian ini menyoroti peran inovasi teknologi dalam meningkatkan efisiensi tata kelola sekaligus meneguhkan nilai spiritual dan pembinaan karakter Islami pada santri. Sejalan dengan itu, Mesiono dkk. (2021) menambahkan perspektif bahwa digitalisasi manajemen pendidikan melalui SantriLink tidak hanya memperbaiki efisiensi dan transparansi administrasi, tetapi juga meningkatkan partisipasi aktif para stakeholder, khususnya wali santri, dalam proses pendidikan. Namun, mereka juga menyoroti tantangan signifikan berupa kesenjangan literasi digital dan keterbatasan infrastruktur teknologi yang harus segera diatasi untuk mengoptimalkan manfaat digitalisasi.

Penelitian Tumiran dkk. (2024) turut melengkapi gambaran ini dengan menekankan pentingnya pengintegrasian fitur pengelolaan keuangan digital dan monitoring real-time dalam SantriLink untuk memperkuat tata kelola pesantren yang modern dan transparan. Mereka menggarisbawahi bahwa, meskipun digitalisasi terbukti meningkatkan efisiensi dan komunikasi, aspek sumber daya manusia dan kesiapan infrastruktur masih menjadi tantangan utama yang

membutuhkan perhatian khusus. Dengan demikian, rangkaian penelitian ini secara komprehensif menggambarkan bagaimana digitalisasi dalam manajemen pendidikan Islam bukan hanya sebagai upaya modernisasi administratif, tetapi juga sebagai sarana strategis untuk membangun identitas dan karakter Islami siswa secara holistik, dengan catatan kesiapan sumber daya manusia dan teknologi sebagai faktor kunci keberhasilan.

Gambar 2. 2 Alur Pemikiran



Sumber Data: Data Diolah, 2025

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk mendalami implementasi manajemen pendidikan Islam berbasis digitalisasi di Madrasah Aliyah Ibnu Khaldun. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti mengungkap secara mendalam proses penerapan teknologi digital dalam konteks institusi pendidikan, sejalan dengan tujuan untuk menganalisis bentuk implementasi digitalisasi dan kesesuaiannya dengan nilai-nilai Islam. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan informan kunci, seperti kepala madrasah, wakil kepala bidang kurikulum, bendahara, serta operator sistem digital seperti EMIS dan e-RKAM. Selain itu, observasi langsung terhadap aktivitas digitalisasi dan kajian dokumen seperti kebijakan digital, laporan manajemen, dan sistem informasi akademik digunakan untuk memperkuat keabsahan data. Informan dipilih secara purposif dengan mempertimbangkan keterlibatan langsung mereka dalam proses digitalisasi, sehingga data yang diperoleh relevan dengan tujuan penelitian. Data dianalisis menggunakan teknik analisis tematik dari Braun dan Clarke, yang memungkinkan identifikasi pola-pola tematik terkait praktik digitalisasi manajemen serta integrasi nilai-nilai keislaman di dalamnya. Dengan metode ini, penelitian diharapkan mampu memberikan pemahaman komprehensif mengenai bagaimana digitalisasi dijalankan dan bagaimana nilai-nilai Islam turut membingkai praktik manajerial tersebut.

3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Ibnu Khaldun Jayakencana, sebuah institusi pendidikan Islam tingkat menengah yang berlokasi di Kecamatan Toili, Kabupaten Banggai, Sulawesi Tengah. Madrasah ini berada di

bawah pengelolaan Yayasan Darussalam Toili, yang dikenal memiliki komitmen kuat dalam mengembangkan pendidikan berlandaskan nilai-nilai Islam yang moderat, berakhlak mulia, serta responsif terhadap dinamika perkembangan zaman. Walaupun terletak di wilayah yang belum sepenuhnya terdigitalisasi, madrasah ini menunjukkan tekad kuat untuk mengadopsi teknologi digital dalam sistem manajemennya. Para guru dan tenaga administrasi secara bertahap mulai terbiasa memanfaatkan aplikasi digital seperti e-RKAM dan EDM dalam mendukung transparansi pengelolaan lembaga. Lingkungan kerja yang dilandasi semangat kebersamaan, keterbukaan, dan loyalitas terhadap lembaga menjadi landasan utama dalam proses transformasi digital ini.

Menariknya, meskipun belum tersedia pelatihan resmi atau program pengembangan kapasitas dalam bidang teknologi, para pendidik dan staf madrasah tetap mampu mengoperasikan sistem manajemen berbasis digital secara optimal. Dukungan dari pimpinan serta kemampuan adaptasi yang tinggi dari seluruh komponen madrasah menjadi faktor utama keberhasilan implementasi ini. Penelitian ini dilaksanakan selama empat bulan, terhitung sejak Januari hingga juni 2025. Dalam kurun waktu tersebut, peneliti melakukan serangkaian kegiatan yang meliputi observasi lapangan, wawancara mendalam, serta dokumentasi terkait proses penerapan teknologi digital dalam manajemen madrasah. Seluruh tahapan dirancang secara sistematis untuk memperoleh data yang mendalam dan menyeluruh, mencakup strategi pelaksanaan, tingkat efektivitas, serta berbagai faktor pendukung dan penghambat yang ditemukan di lapangan.

Tabel 3.1 Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
1	Pengiriman surat ijin observasi awal	Desember 2024 (Minggu ke 4)	Bertemu Kepala Madrasah (Supriyono, S.Pd.I., Gr.) untuk memperoleh izin dan arahan awal penelitian.
2	Observasi awal dan pemetaan data awal	Januari 2025 (Minggu 1 - 2)	Observasi lingkungan madrasah dan pemetaan sistem manajemen digital. Ditemani oleh Wakil Kepala Bidang Kurikulum (Risna Islamiah, M.Pd.)
3	Penyusunan Proposal Tesis	Januari 2025 (Minggu 4) - Maret (Minggu 1)	Peneliti
4	Seminar proposal dan revisi	Maret 2025 (Minggu 2 - 3)	Peneliti
5	Pengiriman surat ijin penelitian	Maret 2025 (Minggu 3)	Diterima oleh Kepala sekolah Madrasah Aliyah Ibnu Khaldun (Supriyono, S.Pd.I., Gr.)
6	Pengumpulan data awal dan studi literatur mendalam	Maret 2025 (Minggu 4)	Peneliti
7	Observasi dan wawancara di lembaga pendidikan terkait	April 2025 (Minggu 1 - 2)	Observasi langsung di Sekolah serta wawancara awal bersama: 1. Kepala Madrasah (Supriyono, S.Pd.I., Gr.) 2. Wakil Kepala Bidang Kurikulum (Risna Islamiah, M.Pd.) 3. Bendahara (Suci Muliana, S.E.) 4. Guru (Rahmad Fauzi, M.Pd.)
8	Pengolahan data lebih lanjut dan penyusunan bab hasil penelitian	April 2025 (Minggu 3 - 4)	Peneliti
9	Penyusunan bab pembahasan dan kesimpulan	Mei 2025 (Minggu 1-2)	Peneliti
10	Penyelesaian penulisan tesis	Mei 2025 (Minggu 3)	Peneliti
11	Sidang tesis dan revisi akhir	Mei 2025 (Minggu 4)	Peneliti

3.3 Kehadiran Peneliti

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti memainkan peran sentral sebagai instrumen utama yang secara aktif melaksanakan proses pengumpulan data melalui teknik observasi, wawancara mendalam, serta analisis dokumen. Dalam pendekatan kualitatif, peneliti bukan sekadar pengumpul data, melainkan menjadi pihak yang menentukan arah fokus penelitian, memilih narasumber yang relevan, menggali data lapangan, melakukan analisis, hingga menyusun simpulan akhir (Mullany & Stockwell, 2021). Data diperoleh melalui pendekatan beragam, yaitu kombinasi antara hasil observasi langsung di lapangan, wawancara kepada berbagai pemangku kebijakan dan pelaksana kebijakan madrasah, serta telaah dokumen administratif dan digital yang mendukung. Validitas data dijaga melalui teknik triangulasi, yaitu membandingkan data dari berbagai sumber dan metode guna memastikan konsistensi informasi. Peneliti juga menjalankan peran sebagai partisipan aktif, yaitu turut serta mengamati secara langsung setiap kegiatan madrasah, baik yang bersifat akademik maupun administratif, khususnya yang berkaitan dengan penggunaan teknologi digital. Keterlibatan langsung ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh gambaran yang lebih utuh, mendalam, dan kontekstual terkait praktik transparansi digital dalam tata kelola pendidikan Islam (Ningtiyas, 2020).

3.4 Informan Penelitian

Dalam penelitian ini, informan dipilih secara purposif, yakni berdasarkan keterlibatan aktif mereka dalam implementasi manajemen pendidikan Islam berbasis digital di Madrasah Aliyah Ibnu Khaldun. Informan terdiri dari kepala madrasah sebagai pengambil keputusan utama dalam kebijakan digitalisasi, petugas teknologi informasi yang bertanggung jawab terhadap pengoperasian sistem digital, seperti aplikasi e-RKAM dan sistem informasi akademik, staf administrasi yang terlibat dalam pelayanan dan pengelolaan data berbasis digital, serta guru yang menerapkan teknologi

dalam kegiatan belajar mengajar. Pemilihan informan mempertimbangkan pengalaman kerja minimal satu tahun serta pemahaman yang memadai terkait sistem digital yang diadopsi oleh madrasah.

Tabel 3.2 Pembagian Informan

No	Informan	Alasan Pemilihan
1.	Kepala Sekolah	Memberikan informasi tentang implementasi digitalisasi dalam manajemen pendidikan Islam secara menyeluruh, termasuk perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.
2.	Wakil Kepala Bidang Kurikulum	Menjelaskan peran teknologi digital dalam mendukung proses pembelajaran, pengorganisasian pendidikan, serta keselarasan digitalisasi dengan nilai-nilai islam.
3.	Operator	Menyampaikan teknis pengelolaan sistem digital madrasah, proses input data, pengawasan digital, serta kendala teknis yang muncul selama digitalisasi.
4.	Guru	Memberikan perspektif terkait dampak digitalisasi terhadap pembentukan karakter santri dan penerapan nilai-nilai islam dalam proses belajar mengajar berbasis teknologi.madrasah melalui e-RKAM dan keterbukaan laporan keuangan.

3.5 Data dan Sumber Data

enelitian ini menggunakan dua jenis sumber data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari hasil wawancara mendalam dengan sejumlah informan yang memiliki peran strategis dalam pelaksanaan manajemen pendidikan berbasis digital di Madrasah Aliyah Ibnu Khaldun. Informan tersebut meliputi kepala madrasah, wakil kepala bidang kurikulum, guru, serta operator EMIS dan e-RKAM. Melalui wawancara ini, peneliti

menggali informasi mengenai proses digitalisasi dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi manajerial pendidikan.

Adapun data sekunder diperoleh dari berbagai dokumen pendukung yang dimiliki madrasah, seperti laporan keuangan BOS, dokumen perencanaan e-RKAM, data absensi berbasis digital, dan arsip kegiatan pembelajaran daring. Data sekunder ini berfungsi sebagai bahan pendukung untuk memperkuat analisis terhadap hasil wawancara dan observasi. Menurut Moleong (2019), data primer merupakan data yang dikumpulkan secara langsung dari sumber aslinya oleh peneliti melalui teknik seperti wawancara atau observasi, sedangkan data sekunder berasal dari dokumen atau catatan yang telah ada sebelumnya dan relevan dengan fokus penelitian.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

3.6.1 Observasi

Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mengamati langsung proses manajerial berbasis digital di Madrasah Aliyah Ibnu Khaldun Jayakencana. Peneliti berperan sebagai pengamat aktif yang mencermati berbagai aktivitas seperti penggunaan e-RKAM, pengelolaan data di EMIS. Pengamatan dilakukan baik secara langsung dalam situasi nyata, maupun melalui dokumentasi aktivitas rutin madrasah. Untuk menjamin keakuratan data, peneliti menggunakan alat bantu seperti buku catatan lapangan, kamera foto, dan perekam video. Observasi ini bertujuan menangkap kondisi objektif serta perilaku nyata para pelaku pendidikan dalam memanfaatkan teknologi digital untuk transparansi manajerial.

Tabel 3.3 Aspek Observasi

No	Aspek yang Diobservasi	Indikator Observasi
1	Penerapan Teknologi Manajerial	Penggunaan e-RKAM, EMIS akademik dan keuangan
2	Transparansi Informasi	Keterbukaan laporan keuangan partisipasi publik melalui sistem digital
3	Efektivitas Digitalisasi	Kecepatan layanan, efisiensi pengambilan keputusan, pengurangan kesalahan administratif
4	Kesiapan SDM dalam Digitalisasi	Kemampuan guru dan staf menggunakan aplikasi digital, partisipasi dalam pelatihan teknologi
5	Kepemimpinan Kepala Madrasah	Arahan, pengawasan, dan inisiatif dalam penggunaan teknologi serta keteladanan dalam manajemen berbasis digital
6	Budaya Kerja Digital	Disiplin dalam input data, komunikasi digital antarstaf, tanggung jawab terhadap laporan dan dokumentasi berbasis sistem

3.6.2 Wawancara

Penelitian ini menggunakan metode wawancara untuk memperoleh data yang mendalam mengenai pengalaman, pandangan, dan persepsi berbagai pihak terkait penerapan teknologi digital dalam meningkatkan transparansi manajemen pendidikan Islam di Madrasah Aliyah Ibnu Khaldun. Melalui wawancara, peneliti dapat menggali informasi langsung dari kepala madrasah, wakil kepala bidang kurikulum, bendahara, serta operator EMIS dan e-RKAM di MA Ibnu Khaldun Jayakencana terkait aksesibilitas informasi dan efektivitas teknologi digital dalam operasional kampus.

Metode ini memungkinkan informan untuk mengungkapkan pengalaman dan opini mereka

secara lebih mendalam, yang tidak dapat diperoleh hanya melalui observasi atau analisis dokumen. Dari wawancara ini, penelitian akan mendapatkan data mengenai strategi penerapan teknologi digital dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas, efektivitasnya dalam pengelolaan akademik, keuangan, serta administrasi, dan faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat implementasinya.

Selain itu, wawancara juga menggali pandangan para pemangku kepentingan terhadap transparansi berbasis teknologi digital, sejauh mana mereka merasakan manfaatnya, serta dampaknya terhadap perkembangan akademik dan keterampilan sosial, terutama bagi mahasiswa berkebutuhan khusus. Hasil wawancara ini juga mencakup perspektif pengelola universitas mengenai pengembangan lebih lanjut teknologi digital untuk transparansi dan rencana peningkatan inklusivitas di masa mendatang.

3.6.3 Dokumentasi

Penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi untuk memperoleh data yang akurat dan mendalam mengenai penerapan teknologi digital dalam meningkatkan transparansi manajemen pendidikan Islam di Madrasah Aliyah Ibnu Khaldun. Dokumen-dokumen seperti kebijakan dan regulasi, akademik, keuangan, administrasi, serta laporan penelitian dan evaluasi memberikan gambaran konkret tentang bagaimana universitas mengadopsi teknologi digital dalam tata kelola pendidikannya. Selain itu, analisis dokumentasi membantu mengidentifikasi perubahan kebijakan dari waktu ke waktu serta praktik yang telah diterapkan dalam mendukung pendidikan inklusif. Dengan mengkaji dokumen-dokumen tersebut, penelitian dapat membandingkan teori dengan implementasi di

lapangan serta meningkatkan validitas data melalui triangulasi dengan observasi dan wawancara.

3.7 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini dijamin melalui triangulasi sumber, triangulasi metode, dan pemeriksaan sejawat (Hammerton & Munafò, 2021). Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data dari berbagai informan, seperti kepala madrasah, wakil kepala bidang kurikulum, bendahara, serta operator EMIS dan e-RKAM di MA Ibnu Khaldun Jayakencana, untuk memastikan konsistensi informasi. Sementara itu, triangulasi metode diterapkan dengan mengombinasikan wawancara, observasi, dan dokumentasi guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang integrasi pendidikan Islam tradisional dengan pendekatan inklusif.

Selain itu, pemeriksaan sejawat dilakukan dengan mendiskusikan hasil penelitian dengan akademisi atau peneliti lain yang memiliki keahlian dalam pendidikan Islam dan teknologi digital untuk menghindari bias dalam analisis data. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan menghasilkan temuan yang valid, objektif, dan dapat dipertanggungjawabkan.

3.8 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses yang mencakup kegiatan menyeleksi, mengklasifikasikan, mengorganisir, dan menginterpretasikan data agar dapat memberikan pemahaman yang utuh terhadap fenomena yang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model analisis data kualitatif interaktif sebagaimana dikemukakan oleh Miles dan Huberman (2014), di mana kegiatan analisis berlangsung secara siklus dan berkelanjutan sejak tahap pengumpulan data hingga penarikan kesimpulan akhir.

3.8.1 Pengumpulan Data

Tahap awal analisis dimulai dengan pengumpulan data melalui wawancara mendalam,

observasi partisipatif, dan studi dokumentasi terkait implementasi manajemen pendidikan Islam berbasis digitalisasi di Madrasah Aliyah Ibnu Khaldun. Wawancara dilakukan kepada kepala madrasah, wakil kepala madrasah, guru, dan tenaga kependidikan yang memiliki peran langsung dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi manajemen berbasis digital. Observasi difokuskan pada aktivitas penggunaan teknologi digital seperti aplikasi e-RKAM, SIMPATIKA, EMIS, dan perangkat digital internal madrasah. Dokumentasi meliputi arsip administrasi, laporan kegiatan, kebijakan internal, serta catatan hasil evaluasi yang berkaitan dengan pemanfaatan teknologi digital. Tahap ini bertujuan memperoleh data yang kaya dan mendalam sehingga mampu menggambarkan fenomena secara komprehensif.

3.8.2 Rediksi Data

Reduksi data dilakukan untuk menyaring, memfokuskan, dan menyederhanakan data mentah menjadi informasi yang relevan dan bermakna. Proses ini mencakup:

- a. Pengkodean awal berdasarkan tema utama seperti strategi penerapan digitalisasi, efektivitas penggunaan teknologi, kendala teknis dan non-teknis, faktor pendukung, serta kesesuaian dengan nilai-nilai pendidikan Islam.
- b. Pengelompokan data menurut kategori besar seperti fungsi manajemen pendidikan (perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi).
- c. Penyaringan informasi agar data yang digunakan benar-benar mendukung analisis penelitian dan tidak keluar dari fokus kajian. Mengingat data yang

diperoleh berasal dari beragam sumber dan format, reduksi berperan penting dalam membangun kerangka analisis yang jelas serta menghindari informasi yang redundan.

3.8.3 Penyajian Data

Data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk uraian naratif yang terstruktur, tabel, bagan alur, atau matriks tematik. Penyajian ini bertujuan memperjelas keterkaitan antara implementasi manajemen pendidikan Islam dan pemanfaatan teknologi digital di MA Ibnu Khaldun. Deskripsi naratif digunakan untuk menggambarkan proses, pengalaman, dan persepsi informan terkait digitalisasi. Tabel dan matriks digunakan untuk memetakan hubungan antara fungsi manajemen dan aplikasi teknologi yang digunakan. Bagan alur digunakan untuk memperlihatkan alur kerja digitalisasi dari perencanaan hingga evaluasi. Dengan demikian, pembaca dapat memahami pola hubungan antar variabel dan melihat gambaran implementasi secara menyeluruh.

3.8.4 Penarikan dan Verifikasi Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap mulai dari simpulan sementara yang terbentuk selama proses pengumpulan data, kemudian diuji kebenarannya melalui triangulasi sumber, teknik, dan waktu.

- a. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data dari kepala madrasah, guru, dan dokumen resmi.
- b. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

- c. Triangulasi waktu dilakukan dengan pengumpulan data pada waktu yang berbeda untuk menguji konsistensi informasi.

Hasil verifikasi ini diharapkan dapat menghasilkan simpulan yang valid, akurat, dan kontekstual dengan kondisi nyata di Madrasah Aliyah Ibnu Khaldun. Simpulan yang diperoleh diharapkan mampu menjawab rumusan masalah, sekaligus memberikan rekomendasi praktis untuk meningkatkan efektivitas digitalisasi dalam manajemen pendidikan Islam.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Data Lapangan

4.1.1 Lokasi Penelitian

Madrasah Aliyah Ibnu Khaldun merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam tingkat menengah atas yang terletak di Desa Jayakencana, Kecamatan Toili, Kabupaten Banggai, Sulawesi Tengah. Lembaga ini berada di bawah naungan Yayasan Darussalam Toili dan telah berdiri sejak tahun 2010 sebagai bentuk ikhtiar dalam menjawab kebutuhan pendidikan Islam berbasis nilai-nilai keislaman dan perkembangan teknologi modern. Madrasah ini berkomitmen dalam membangun tata kelola pendidikan yang berkualitas dengan mengedepankan prinsip transparansi, akuntabilitas, serta pemanfaatan teknologi digital dalam manajemennya. Selaras dengan visi Kementerian Agama dalam mendukung madrasah digital, MA Ibnu Khaldun termasuk salah satu madrasah yang terintegrasi dalam program digitalisasi madrasah melalui platform seperti e-RKAM (Rencana Kerja dan Anggaran Madrasah Elektronik) serta EMIS (Education Management Information System).

a. Identitas Lembaga

Nama Sekolah : Madrasah Aliyah
Ibnu Khaldun

NPSN : 70027455

Jenjang Pendidikan : Madrasah Aliyah

Status Sekolah : Swasta

Alamat Sekolah : Jl. Poros Transtoili,
Desa Jayakencana,
Kec. Toili, Kab.
Banggai, Sulawesi
Tengah, 94764

SK Pendidikan Sekolah : AHU-

0042248.AH.01.12

SK Izin Operasional : 898 tahun 2020

Tgl SK Izin Operasional : 30 Des 2020

Nomor Telepon : 082260025615

Email : mas.ibnukhaldun2018@gmail.com

Website : <http://masibnukhaldun.sch.id>

b. Letak Geografis

Madrasah Aliyah Ibnu Khaldun secara geografis terletak di Desa Jayakencana, Kecamatan Toili, Kabupaten Banggai, Provinsi Sulawesi Tengah. Meskipun berada di wilayah pedesaan, lokasi madrasah ini cukup strategis dalam mendukung pengembangan pendidikan Islam berbasis masyarakat. Berdasarkan koordinat geografis, madrasah ini berada di sekitar -1.2912° Lintang Selatan dan 122.3567° Bujur Timur, dengan ketinggian kurang lebih 120 meter di atas permukaan laut.

Wilayah di sekitar madrasah sebagian besar merupakan kawasan permukiman warga yang menjunjung tinggi nilai-nilai keagamaan. Dukungan masyarakat terhadap kegiatan pendidikan dan pembinaan keislaman menjadikan lingkungan ini memiliki nuansa religius yang kuat. Akses menuju madrasah dapat dijangkau menggunakan kendaraan pribadi maupun umum melalui jalur darat, dengan estimasi jarak sekitar 30 kilometer dari pusat Kecamatan Toili. Kondisi lingkungan yang tenang, religius, dan alami memberikan suasana belajar yang nyaman dan mendukung penguatan karakter islami bagi peserta didik.

c. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Aliyah Ibnu Khaldun

Madrasah Aliyah Ibnu Khaldun Jayakencana resmi berdiri pada tahun 2018, di bawah naungan Yayasan Darussalam, sebagai bagian dari inisiatif pengembangan pendidikan Islam formal di kawasan Kecamatan Toili, Kabupaten Banggai, Sulawesi Tengah. Lahir dari kebutuhan masyarakat terhadap pendidikan menengah berbasis nilai-nilai Islam, madrasah ini hadir untuk memberikan layanan pendidikan yang menggabungkan aspek akademik, spiritual, dan karakter keislaman dalam satu sistem yang terpadu.

Yayasan Darussalam dikenal sebagai lembaga yang memiliki dedikasi dalam membina generasi muda melalui pendidikan yang tidak hanya menekankan pencapaian intelektual, tetapi juga penguatan akhlak dan moral. Berdirinya madrasah ini turut didorong oleh peran tokoh agama dan masyarakat sekitar yang menginginkan adanya lembaga pendidikan yang mampu menjawab tantangan zaman dengan tetap menjaga jati diri Islam.

Sejak awal operasionalnya, madrasah ini telah memperoleh izin resmi dari Kementerian Agama Kabupaten Banggai dan terakreditasi oleh Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-S/M) dengan peringkat “A”, sebagai bentuk pengakuan terhadap kualitas penyelenggaraan pendidikannya.

Tujuan utama pendirian Madrasah Aliyah Ibnu Khaldun antara lain:

Menyelenggarakan pendidikan yang memadukan kurikulum nasional dengan kurikulum keislaman yang kuat.

- 1) Membina siswa agar unggul dalam ilmu pengetahuan sekaligus memiliki dasar spiritual dan akhlak yang kokoh.
- 2) Menumbuhkan sikap disiplin, tanggung jawab, dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Islam.

- 3) Mempersiapkan lulusan yang mampu melanjutkan studi ke jenjang lebih tinggi dan bersaing secara sehat.
- 4) Membentuk peserta didik yang memiliki kepedulian sosial dan mampu berkontribusi positif di tengah masyarakat.
- 5) Menanamkan semangat bela agama dan bela negara yang berlandaskan pada ajaran Islam.
- 6) Mewujudkan generasi yang tangguh menghadapi arus perubahan, namun tetap berpijak pada prinsip ajaran Islam yang moderat.

d. Visi Misi Madrasah Aliyah Ibnu Khaldun

- 1) Visi Madrasah Aliyah Ibnu Khaldun Melalui proses pendidikan kita bina peserta didik menjad Insan yang unggul, cerdas, kreatif, disiplin, bertaqwa, beramal, dan berakhlaqul kharimah.
- 2) Misi Madrasah Aliyah Ibnu Khaldun
 - a) Memberi bekal agama yang kuat
 - b) Menjadikan sekolah sebagai pusat dakwah dan kegiatan sosial
 - c) Mempersiapkan siswa sebagai kader dakwah yang qurani
 - d) Menanamkan akhlaqul karimah serta mewujudkan seluruh aktifitas lingkungan yang islamai
 - e) Mencetak generasi muda yang berkualitas dalam agama dan pengetahuan umum
 - f) Memberikan bekal dengan keterampilan agama, sosial teknologi dan organisasi

e. Struktur Organisasi

Struktur organisasi Madrasa Aliyah Ibnu Khaldun disusun dengan perencanaan yang terstruktur untuk menunjang efektivitas dalam pengelolaan sekolah serta

memperkuat budaya kerja yang konstruktif berdasarkan prinsip-prinsip ajaran Islam. Penyusunan struktur ini mencerminkan distribusi tugas, kewenangan, dan tanggung jawab yang tegas antar unsur organisasi, sehingga mendorong terwujudnya sistem tata kelola pendidikan yang profesional dan berbasis kerja sama. Berikut struktur organisasi Madrasah Aliyah Ibnu Khaldun :

Gambar 4.1 Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Ibnu Khaldun



sumber : Dokumentasi Peneliti, 2025.

Pada level tertinggi, Yayasan berperan sebagai pengarah utama yang menetapkan garis besar kebijakan lembaga. Secara operasional, madrasah dipimpin oleh Kepala Madrasah, Supriyono, S.Pd.I.,Gr., yang mengoordinasikan seluruh aktivitas pendidikan dan memimpin pelaksanaan transformasi digital di lingkungan satuan pendidikan. Dalam menjalankan tugasnya, Kepala Madrasah didampingi oleh Wakil Kepala Bidang Kurikulum, Risna Islamiah, M.Pd., yang bertanggung jawab atas perencanaan dan pelaksanaan program pembelajaran, termasuk integrasi teknologi dalam proses instruksional. Di sisi lain, Suci Muliana, S.E., selaku Bendahara, bertugas mengelola anggaran dan keuangan lembaga dengan pendekatan transparan

berbasis sistem digital seperti e-RKAM. Peran strategis dalam pengelolaan data dan sistem informasi digital dijalankan oleh Rahmad Fauzi, S.Pd. sebagai Operator Madrasah, yang mengelola aplikasi seperti DAPODIK, EMIS, serta berbagai platform penunjang administrasi digital lainnya. Adapun Staf Administrasi, Nurul Wahidah, S.Pd., bertugas mendukung kelancaran urusan tata usaha, pengarsipan dokumen, serta pelayanan administratif sehari-hari.

Semua bagian dalam struktur organisasi ini bekerja secara terintegrasi melalui sistem koordinasi yang rapi dan berbasis kolaborasi. Hal ini menjadi fondasi dalam penguatan transparansi informasi, peningkatan efisiensi layanan, dan terwujudnya akuntabilitas dalam pengelolaan madrasah. Dengan demikian, struktur organisasi Madrasah Aliyah Ibnu Khaldun yang didukung teknologi digital menjadi manifestasi dari tata kelola pendidikan Islam yang responsif, terbuka, dan adaptif terhadap perkembangan zaman.

f. Daftar Guru

Sebagai lembaga pendidikan Islam yang berada di bawah naungan pesantren, Madrasah Aliyah Ibnu Khaldun secara konsisten membangun sistem manajemen sumber daya manusia yang terstruktur dan terarah, dengan fokus pada penguatan budaya kerja yang sehat serta bernilai islami. Dalam konteks pengelolaan berbasis digital, keberadaan tenaga pendidik merupakan komponen strategis dalam mewujudkan transparansi informasi dan akuntabilitas kinerja kelembagaan.

Peran guru di madrasah ini tidak terbatas pada proses belajar mengajar di kelas, tetapi juga mencakup pembinaan karakter siswa, penanaman nilai-nilai islam, serta penguatan kedisiplinan dan keteladanan. Oleh karena itu, pemetaan jumlah pendidik, status kepegawaian, dan latar belakang mereka menjadi bagian penting dalam analisis manajemen SDM yang mendukung sistem digital yang akurat dan akuntabel.

Berikut disajikan data guru Madrasah Aliyah Ibnu Khaldun, yang mencakup nama, NUPTK, jenis kelamin, status kepegawaian, serta jenis pendidik dan tenaga kependidikan (PTK). Berdasarkan data tenaga pendidik di Madrasah Aliyah Ibnu Khaldun, dapat diketahui bahwa madrasah ini memiliki jumlah guru yang relatif stabil, yakni sebanyak 38 orang. Sebagian besar di antaranya merupakan guru tetap yayasan (GTY/PTY), yang menjadi cerminan dari keberlangsungan proses pendidikan serta kestabilan organisasi dalam jangka panjang. Kehadiran guru dengan status kepegawaian tetap ini memberikan kontribusi penting terhadap keberlanjutan pembelajaran dan pembentukan budaya kerja yang konsisten, sejalan dengan prinsip-prinsip pendidikan Islam. Di samping itu, keberadaan guru honorer juga menjadi pelengkap dalam memenuhi kebutuhan operasional madrasah secara fleksibel dan adaptif.

Dari aspek gender, mayoritas guru berjenis kelamin perempuan, yang menunjukkan karakter khas lingkungan pendidikan yang cenderung mengedepankan pendekatan keibuan dan penuh empati. Beberapa guru juga merangkap tugas dalam posisi struktural seperti kepala madrasah, wakil kepala bidang kurikulum, bendahara, operator, maupun staf administrasi. Ini menunjukkan keterlibatan aktif para pendidik dalam mendukung fungsi manajerial dan tata kelola kelembagaan. Secara keseluruhan, komposisi tenaga pendidik di Madrasah Aliyah Ibnu Khaldun menggambarkan sistem pengelolaan SDM yang terstruktur dan profesional, serta mendukung implementasi teknologi digital untuk meningkatkan transparansi dalam manajemen pendidikan Islam.

4.2 Verifikasi Data Lapangan

Verifikasi data lapangan merupakan tahapan penting dalam proses penelitian guna memastikan keakuratan temuan melalui pengamatan langsung di lokasi penelitian. Dalam konteks ini, peneliti melakukan observasi menyeluruh di Madrasah Aliyah Ibnu Khaldun yang berlokasi di Jayakencan, Kecamatan Toili, Kabupaten Banggai. Pengamatan ini memberikan gambaran nyata mengenai penerapan teknologi digital

dalam pengelolaan pendidikan Islam. Sebagai bagian dari dokumentasi penelitian, berikut ini disajikan visualisasi kondisi fisik gedung dan lingkungan madrasah yang menjadi subjek penelitian.

Untuk menjamin keakuratan data dalam penelitian ini, dilakukan proses verifikasi langsung di lapangan yang fokus pada implementasi manajemen pendidikan Islam berbasis digitalisasi di Madrasah Aliyah Ibnu Khaldun. Verifikasi ini bertujuan tidak hanya untuk memperkuat validitas data, tetapi juga memastikan bahwa hasil yang diperoleh benar-benar menggambarkan kondisi nyata di madrasah. Peneliti melakukan wawancara mendalam dengan sejumlah informan penting, seperti Kepala Madrasah, Wakil Kepala Kurikulum, Operator Sekolah, serta guru yang terlibat dalam penggunaan teknologi digital.

Selain wawancara, peneliti juga menelaah berbagai dokumen pendukung, seperti cetakan digital Rencana Kerja dan Anggaran Madrasah (RKAM), laporan penggunaan dana BOS, serta arsip administrasi yang dikelola secara digital. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran yang utuh mengenai proses digitalisasi manajemen pendidikan dan memastikan kesesuaian antara data wawancara dan dokumen resmi madrasah.

4.1.2 Karakteristik Informan

Informan dalam penelitian ini dipilih dari unsur-unsur strategis yang terlibat langsung dalam penerapan dan pengelolaan teknologi digital di Madrasah Aliyah Ibnu Khaldun Jayakencana, Kecamatan Toili, Kabupaten Banggai. Pemilihan dilakukan dengan mempertimbangkan posisi, pengalaman, serta pemahaman mereka terhadap sistem manajerial berbasis digital. Adapun karakteristik informan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 Data Informan

No	Informan	Nama	Jabatan	Latar belakang pendidikan	Status Kepegawaian	Lama Mengabdikan
1	Utama	Supriyon, S.Pd.I.,Gr	Kepala Madrasah	S1 Pendidikan Agama Islam	Tetap /Yayasan	5 Tahun
2		Risna Islamiah, M.Pd.	Waka Kurikulum	S2 Manajemen Pendidikan	Tetap /Yayasan	5 Tahun
3		Suci Muliana, S.E.	Operator Madrasah	S1 Ekonomi Syariah	Tetap /Yayasan	3 Tahun
4	Pendukung	Nurul Wahidah, S.Pd.	guru	S1 Pendidikan Agama Islam	Tetap /Yayasan	4 Tahun

Sumber : Data Wawancara, 2025.

Karakteristik informan dalam penelitian ini menunjukkan adanya keberagaman pada latar belakang pendidikan, jabatan struktural, serta lama pengalaman kerja yang kesemuanya memiliki keterkaitan erat dengan pelaksanaan manajemen pendidikan Islam di Madrasah Aliyah Ibnu Khaldun. Informan pertama, Utama Supriyon, S.Pd.I., Gr. merupakan Kepala Madrasah yang berpendidikan S1 Pendidikan Agama Islam dan memiliki status kepegawaian tetap di bawah naungan yayasan. Dengan masa pengabdian selama lima tahun, beliau dikenal memiliki kapasitas kepemimpinan yang kuat, penguasaan manajemen lembaga pendidikan, serta pemahaman mendalam tentang nilai-nilai Islam yang menjadi dasar pengelolaan madrasah. Sebagai pemimpin tertinggi di madrasah, beliau memiliki peran strategis dalam menentukan arah kebijakan, mengawasi seluruh proses manajemen, serta memastikan setiap program, termasuk penerapan teknologi digital, selaras dengan visi-misi lembaga.

Informan kedua, Risna Islamiah, M.Pd., menjabat sebagai Wakil Kepala Bidang Kurikulum dengan

kualifikasi akademik S2 Manajemen Pendidikan. Status kepegawaiannya juga tetap di bawah yayasan, dengan pengalaman kerja selama lima tahun. Latar belakang pendidikannya yang fokus pada manajemen pendidikan menjadikan beliau memiliki kompetensi dalam perencanaan, pengembangan, dan evaluasi kurikulum, serta mampu mengintegrasikan prinsip-prinsip pendidikan Islam ke dalam proses pembelajaran. Perannya yang langsung bersentuhan dengan aspek kurikulum membuatnya memiliki pandangan komprehensif terhadap pemanfaatan teknologi digital dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di madrasah.

Informan ketiga, Suci Muliana, S.E., adalah Operator Madrasah yang menyandang gelar S1 Ekonomi Syariah dan berstatus pegawai tetap yayasan dengan pengalaman kerja tiga tahun. Sebagai operator, beliau memegang tanggung jawab penting dalam pengelolaan administrasi berbasis data, termasuk pengoperasian aplikasi digital seperti EMIS (*Education Management Information System*) dan e-RKAM (Rencana Kerja dan Anggaran Madrasah berbasis elektronik). Keahliannya di bidang administrasi dan penguasaan teknologi informasi menjadikan perannya vital dalam mendukung kelancaran proses perencanaan, pelaporan, dan evaluasi berbasis digital di madrasah.

Informan keempat, Nurul Wahidah, S.Pd., adalah guru dengan latar belakang pendidikan S1 Pendidikan Agama Islam dan masa pengabdian selama empat tahun di madrasah dengan status kepegawaian tetap yayasan. Dalam tugasnya sebagai pendidik, beliau tidak hanya bertanggung jawab mengajar sesuai mata pelajaran yang diampu, tetapi juga turut mendukung penerapan teknologi digital dalam proses pembelajaran. Komitmennya terhadap pendidikan berbasis nilai-nilai Islam tercermin dari kemampuannya mengadaptasi metode pengajaran modern tanpa mengesampingkan pembinaan karakter santri.

Keempat informan ini memiliki kesamaan status kepegawaian tetap di bawah yayasan, yang menunjukkan

stabilitas dan komitmen mereka terhadap kemajuan madrasah. Perbedaan latar belakang pendidikan dan lama pengalaman kerja justru memperkaya sudut pandang yang diberikan, baik dalam aspek kepemimpinan, pengembangan kurikulum, pengelolaan administrasi digital, maupun pelaksanaan pembelajaran. Kombinasi karakteristik ini menjadi modal penting dalam memberikan informasi yang mendalam bagi penelitian, terutama terkait implementasi digitalisasi dalam manajemen pendidikan Islam serta bagaimana proses tersebut dapat berjalan seiring dengan nilai-nilai pesantren yang menjadi identitas Madrasah Aliyah Ibnu Khaldun.

4.2.2 Pengumpulan Data

1. Implementasi Digitalisasi dalam Manajemen Pendidikan Islam di Madrasah Aliyah Ibnu Khaldun.

a. Teknologi Digital yang Digunakan dalam Manajemen Pendidikan Islam Madrasah Aliyah Ibnu Khaldun.

Berdasarkan wawancara dengan sejumlah informan, Madrasah Aliyah Ibnu Khaldun menggunakan berbagai teknologi digital yang saling terhubung untuk mendukung proses manajemen pendidikan secara menyeluruh. Teknologi yang dipakai mencakup sistem informasi pendidikan, aplikasi pengelolaan keuangan, administrasi kepegawaian, serta media komunikasi dan publikasi.

Kepala Madrasah, Utama Supriyon, S.Pd.I., Gr. menyatakan bahwa teknologi digital menjadi aspek vital dalam pelaksanaan pendataan dan pengelolaan keuangan madrasah. Beliau menjelaskan:

“Kalau untuk pendataan siswa, guru, dan sarana prasarana, kita pakai EMIS yang langsung terhubung dengan Kementerian Agama. Untuk perencanaan dan pelaporan anggaran, kita gunakan e-RKAM, jadi semua terstruktur dan transparan”.

Sejalan dengan itu, Risna Islamiah, M.Pd., selaku Wakil Kepala Bidang Kurikulum, menambahkan bahwa teknologi digital juga digunakan untuk keperluan administrasi pendidikan yang terhubung dengan pihak eksternal:

“Untuk data lulusan dan administrasi pendidikan, kita pakai PDUM. Sedangkan untuk pendataan dan manajemen guru, kita gunakan SIMPATIKA. Dengan sistem ini, data kita lebih rapi dan terintegrasi”.

Dari aspek teknis pengelolaan data, Suci Muliana, S.E., sebagai Operator Madrasah, menguraikan perannya dalam mengoperasikan berbagai aplikasi digital:

“Saya mengelola EMIS, menginput informasi ke e-RKAM, mengurus data PDUM, dan mengoperasikan SIMPATIKA untuk pendataan guru. Kita juga simpan dokumen penting di Google Drive supaya aman dan bisa diakses kapan saja”.

Sementara itu, Nurul Wahidah, S.Pd., guru di madrasah ini, menuturkan bahwa teknologi digital mempermudah pekerjaannya dalam administrasi kelas dan komunikasi:

“Saya biasa update data di SIMPATIKA untuk urusan kepegawaian, dan kalau ada informasi penting untuk siswa, biasanya kami sampaikan lewat grup WhatsApp”.

Berdasarkan keterangan para informan, dapat disimpulkan bahwa implementasi digitalisasi di Madrasah Aliyah Ibnu Khaldun menggunakan beberapa teknologi utama, yaitu EMIS, e-RKAM, PDUM, SIMPATIKA, Google Drive, dan media sosial.

- b. Teknologi dalam Membantu Perencanaan Pendidikan di Madrasah Aliyah Ibnu Khaldun.

Di Madrasah Aliyah Ibnu Khaldun, digitalisasi melibatkan penggunaan berbagai teknologi seperti EMIS, e-RKAM,

PDUM, SIMPATIKA, Google Drive, dan media sosial yang saling mendukung dalam hal pendataan, perencanaan, administrasi, serta komunikasi.

Kepala Madrasah, Utama Supriyon, S.Pd.I., Gr. menjelaskan bahwa aplikasi e-RKAM sangat membantu dalam merancang rencana kerja dan anggaran madrasah secara terperinci dan terukur. Beliau mengungkapkan:

“Melalui e-RKAM, kami bisa menyusun anggaran yang transparan dan sesuai kebutuhan riil madrasah. Semua program dan kebutuhan dapat kami masukkan dan pantau secara digital, sehingga memudahkan evaluasi”.

Sementara itu, Wakil Kepala Kurikulum, Risna Islamiah, M.Pd., menuturkan bahwa teknologi juga berperan penting dalam perencanaan kurikulum dan pengaturan jadwal pembelajaran:

“Dengan sistem PDUM dan data yang terintegrasi melalui SIMPATIKA, kami mampu merencanakan kebutuhan tenaga pengajar dan jadwal pelajaran secara lebih akurat, sekaligus menyesuaikan program pembelajaran dengan standar yang berlaku”.

Operator Madrasah, Suci Muliana, S.E., menambahkan bahwa digitalisasi data mempermudah pembuatan laporan yang menjadi dasar pengambilan keputusan dalam perencanaan:

“Semua data pendukung tersimpan dengan baik di EMIS dan e-RKAM, sehingga kami dapat menyajikan laporan dengan cepat saat rapat perencanaan dan evaluasi”.

Selain itu, guru Nurul Wahidah, S.Pd., menyampaikan bahwa teknologi

mendukung fleksibilitas dalam merancang program pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan tuntutan kurikulum:

“Dengan data lengkap dan selalu terupdate, kami dapat lebih leluasa menyesuaikan kegiatan belajar sesuai kebutuhan peserta didik dan perkembangan zaman”.

Dari keterangan para informan tersebut, dapat disimpulkan bahwa digitalisasi dalam perencanaan pendidikan di Madrasah Aliyah Ibnu Khaldun melalui penggunaan aplikasi seperti e-RKAM, PDUM, SIMPATIKA, dan EMIS memungkinkan pengelola madrasah untuk menyusun rencana kerja dan anggaran secara akurat, transparan, dan berbasis data terkini. Hal ini mempercepat proses perencanaan sekaligus meningkatkan mutu pengambilan keputusan dengan dasar informasi yang valid dan terintegrasi.

c. Teknologi Membantu Pengorganisasian Pendidikan di Madrasah Aliyah Ibnu Khaldun.

Penggunaan teknologi digital memberikan peran sentral dalam mengatur dan mengelola berbagai aspek pengorganisasian pendidikan di Madrasah Aliyah Ibnu Khaldun. Melalui sistem digital yang terintegrasi, pengelola madrasah dapat melakukan koordinasi tugas, distribusi tanggung jawab, serta pengelolaan sumber daya manusia dan fasilitas dengan lebih efektif dan efisien.

Kepala Madrasah, Utama Supriyon, S.Pd.I., Gr. menjelaskan bahwa aplikasi SIMPATIKA sangat membantu dalam pengelolaan data guru dan tenaga kependidikan. Hal ini memungkinkan madrasah untuk mengorganisasikan pembagian tugas, penjadwalan mengajar, serta pemantauan kehadiran secara lebih terstruktur:

“SIMPATIKA mempermudah kami mengelola data guru, termasuk jadwal mengajar dan absensi, sehingga pembagian tugas dapat dilakukan secara tepat dan kinerja dapat terpantau dengan baik”.

Wakil Kepala Bidang Kurikulum, Risna Islamiah, M.Pd., menambahkan bahwa sistem PDUM menjadi alat penting dalam mengorganisasikan jadwal pelajaran dan pendistribusian materi pembelajaran yang terstruktur:

“PDUM membantu kami dalam menyusun jadwal pembelajaran dan membagikan materi secara sistematis, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan terkoordinasi”.

Dari sisi administrasi fasilitas dan sarana, Suci Muliana, S.E., sebagai Operator Madrasah, menyampaikan bahwa pengelolaan data inventaris dan fasilitas dilakukan secara digital sehingga perencanaan pemeliharaan dan pengadaan menjadi lebih mudah:

“Data fasilitas madrasah kami kelola secara digital agar pengadaan dan pemeliharaan dapat dilakukan dengan perencanaan yang baik dan terdokumentasi rapi”.

Guru, Nurul Wahidah, S.Pd., turut menjelaskan bahwa media komunikasi digital, seperti grup WhatsApp, sangat efektif dalam menunjang koordinasi antar guru, siswa, dan wali murid:

“Melalui grup WhatsApp, komunikasi dan koordinasi dengan guru, siswa, dan orang tua dapat berlangsung cepat dan efektif, khususnya untuk menyampaikan informasi penting”.

Di Madrasah Aliyah Ibnu Khaldun, teknologi berperan penting dalam pengorganisasian pendidikan dengan memudahkan proses pendataan, pengelolaan anggaran, manajemen tenaga pendidik, penyimpanan dokumen, serta penyebaran informasi. EMIS dimanfaatkan untuk pendataan siswa dan guru, e-RKAM digunakan dalam perencanaan sekaligus pengawasan anggaran, SIMPATIKA untuk pengelolaan guru dan tenaga kependidikan.

d. Proses Pelaksanaan Kegiatan Pendidikan Berbasis Digital di Madrasah Aliyah Ibnu Khaldun.

Proses pelaksanaan kegiatan pendidikan berbasis digital adalah sebuah proses terstruktur yang mengintegrasikan teknologi ke dalam seluruh ekosistem pembelajaran. Penggunaan berbagai aplikasi dan sistem informasi digital memungkinkan pengelola madrasah mengelola berbagai aspek pendidikan dengan lebih tertata, efektif, dan efisien.

Menurut Kepala Madrasah, Utama Supriyon, S.Pd.I., Gr. teknologi SIMPATIKA sangat berperan dalam membantu pengorganisasian tenaga pendidik dan kependidikan. Sistem ini memudahkan pengelolaan data guru, penjadwalan tugas mengajar, serta monitoring kehadiran dan kinerja guru secara digital:

“Dengan SIMPATIKA, kami dapat mengelola data guru secara terpusat, termasuk jadwal pelajaran dan absensi. Hal ini membuat pembagian tugas menjadi lebih teratur dan kinerja bisa dipantau dengan mudah”.

Selanjutnya, Wakil Kepala Bidang Kurikulum, Risna Islamiah, M.Pd., mengungkapkan bahwa teknologi PDUM juga berfungsi sebagai alat yang

mempermudah pengorganisasian jadwal pembelajaran serta pendistribusian materi ajar secara sistematis:

“PDUM membantu kami mengatur jadwal pelajaran dan mendistribusikan materi pembelajaran secara terencana sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan lancar dan koordinasi antar guru lebih baik”.

Selain itu, dari sisi operasional, Suci Muliana, S.E., selaku Operator Madrasah, menjelaskan bahwa pengelolaan data sarana dan prasarana madrasah dilakukan secara digital, sehingga mempermudah pengawasan, pemeliharaan, dan perencanaan pengadaan:

“Pengelolaan data fasilitas madrasah kami lakukan secara digital sehingga setiap proses pemeliharaan dan pengadaan dapat didokumentasikan dengan baik dan terencana secara efisien”.

Dari perspektif komunikasi, guru Nurul Wahidah, S.Pd., menyampaikan bahwa teknologi komunikasi berbasis digital seperti grup WhatsApp mendukung koordinasi yang efektif antara guru, siswa, dan orang tua:

“Melalui grup WhatsApp, kami dapat berkomunikasi dengan cepat dan efektif, baik dengan sesama guru maupun dengan siswa dan wali murid, sehingga informasi penting bisa tersampaikan tanpa hambatan”.

Dari keterangan para informan dapat disimpulkan bahwa proses pelaksanaan pendidikan berbasis digital di Madrasah Aliyah Ibnu Khaldun tahapanya dimulai dari perencanaan dan persiapan yang matang, yang meliputi pendataan siswa, guru, dan sarana-prasarana melalui aplikasi seperti EMIS,

SIMPATIKA, dan e-RKAM. Selanjutnya, tahap implementasi dilakukan dengan mengintegrasikan berbagai platform digital dalam proses pembelajaran, administrasi, dan pengawasan.

- e. Madrasah Aliyah Ibnu Khaldun Melakukan Evaluasi Pengawasan Menggunakan Sistem Digital.

Madrasah Aliyah Ibnu Khaldun menerapkan sistem digital sebagai alat utama dalam proses evaluasi dan pengawasan pendidikan. Dengan memanfaatkan teknologi, madrasah dapat melakukan monitoring dan evaluasi secara lebih akurat, cepat, dan transparan dibandingkan metode manual konvensional. Sistem digital memfasilitasi pengumpulan data secara real-time, yang sangat membantu pengelola dalam mengambil keputusan berbasis bukti (*evidence-based decision making*).

Kepala Madrasah, Utama Supriyon, S.Pd.I., Gr. menjelaskan bahwa digitalisasi evaluasi dan pengawasan memberikan kemudahan dalam melacak perkembangan kegiatan pendidikan dan kinerja seluruh elemen madrasah:

“Melalui sistem digital, kami dapat memantau pelaksanaan program pendidikan dan kehadiran guru secara lebih efektif. Data yang terkumpul juga memudahkan kami dalam mengidentifikasi kendala dan mengambil langkah perbaikan secara cepat”.

Wakil Kepala Bidang Kurikulum, Risna Islamiah, M.Pd., menambahkan bahwa teknologi digital memudahkan evaluasi kurikulum dan proses belajar mengajar secara berkala, sehingga penyesuaian dapat dilakukan dengan tepat waktu:

“Evaluasi pembelajaran menggunakan sistem digital memungkinkan kami mengumpulkan data hasil belajar siswa secara cepat dan akurat. Hal ini sangat penting untuk menyusun strategi pembelajaran yang lebih efektif”.

Dari sisi administrasi dan operator, Suci Muliana, S.E., menyampaikan bahwa sistem digital juga dipakai untuk pengawasan anggaran dan penggunaan fasilitas madrasah:

“Melalui aplikasi e-RKAM, kami bisa memonitor penggunaan anggaran dengan transparan. Data real-time membantu dalam mengawasi setiap pengeluaran dan memastikan semua berjalan sesuai perencanaan”.

Guru Nurul Wahidah, S.Pd., juga menyatakan bahwa evaluasi menggunakan media digital membuat proses supervisi dan feedback menjadi lebih cepat dan efektif:

“Kami memanfaatkan aplikasi dan grup WhatsApp untuk menerima dan memberikan umpan balik dengan cepat. Hal ini memudahkan perbaikan dalam proses pembelajaran dan administrasi”.

Dari keterangan para informan, dapat disimpulkan bahwa Madrasah Aliyah Ibnu Khaldun melakukan evaluasi kinerja yang dilakukan melalui absensi digital, laporan kegiatan, serta monitoring berbasis dashboard yang menampilkan capaian program secara real time. Setiap unit madrasah diwajibkan mengunggah laporan ke sistem digital sehingga dapat diawasi oleh pimpinan maupun Kemenag. Selain itu, rapat evaluasi rutin dilaksanakan setiap akhir bulan, misalnya pada tanggal 28-30,

untuk membahas capaian program, mengevaluasi kendala yang muncul, serta merumuskan strategi perbaikan.

f. Kendala Utama yang Dihadapi dalam Penerapan Digitalisasi Manajemen Pendidikan Islam.

Penerapan digitalisasi dalam manajemen pendidikan Islam di Madrasah Aliyah Ibnu Khaldun tidak lepas dari berbagai kendala yang memengaruhi efektivitas dan kelancaran proses tersebut. Kendala-kendala ini berasal dari aspek teknis, sumber daya manusia, serta infrastruktur pendukung yang menjadi tantangan bagi lembaga dalam mengoptimalkan pemanfaatan teknologi digital.

Salah satu kendala utama yang diungkapkan Kepala Madrasah, Utama Supriyon, S.Pd.I., Gr. adalah keterbatasan kemampuan sumber daya manusia dalam mengoperasikan teknologi secara maksimal:

“Meskipun teknologi sudah tersedia, tidak semua staf dan guru memiliki kompetensi yang cukup dalam menggunakannya, sehingga diperlukan pelatihan intensif agar mereka dapat memanfaatkan teknologi dengan optimal”.

Wakil Kepala Kurikulum, Risna Islamiah, M.Pd., menambahkan bahwa ketersediaan infrastruktur, seperti jaringan internet yang stabil dan perangkat pendukung, masih menjadi masalah:

“Tidak semua area madrasah memiliki akses internet yang lancar, dan beberapa perangkat teknologi yang kami gunakan juga belum memadai, sehingga sering terjadi gangguan dalam proses digitalisasi”.

Operator Madrasah, Suci Muliana, S.E., menyampaikan bahwa adanya resistensi atau ketidaknyamanan terhadap perubahan juga menjadi hambatan tersendiri:

“Beberapa guru dan staf merasa kesulitan atau kurang nyaman dengan sistem digital, karena mereka sudah terbiasa dengan cara manual sehingga adaptasi terhadap teknologi baru berjalan lambat”.

Selain itu, guru Nurul Wahidah, S.Pd., menyoroti masalah keterbatasan waktu untuk belajar dan mengimplementasikan teknologi di tengah beban kerja yang padat:

“Dengan tugas mengajar dan administrasi yang banyak, sulit bagi guru untuk meluangkan waktu ekstra belajar teknologi baru sehingga penerapannya tidak maksimal”.

Menurut informasi dari para narasumber, kendala utama dalam mengimplementasikan digitalisasi manajemen pendidikan Islam di Madrasah Aliyah Ibnu Khaldun terkait dengan aspek keterbatasan kemampuan sumber daya manusia dalam menggunakan teknologi serta belum memadainya fasilitas teknologi dan jaringan.

2. Keselarasan Digitalisasi Manajemen Pendidikan dengan Nilai-Nilai Islam di Madrasah Aliyah Ibnu Khaldun.

a. Madrasah Aliyah Ibnu Khaldun dalam Memastikan Penggunaan Teknologi Digital Tetap Sesuai dengan Nilai-Nilai Islam.

Madrasah Aliyah Ibnu Khaldun berkomitmen untuk memastikan bahwa penerapan teknologi digital dalam manajemen pendidikannya tetap sesuai dengan ajaran Islam yang

menjadi dasar pendidikan di madrasah. Teknologi dimanfaatkan bukan hanya untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas, tetapi juga harus selaras dengan prinsip-prinsip agama dan budaya pesantren yang dijunjung tinggi.

Kepala Madrasah, Utama Supriyon, S.Pd.I., Gr. menegaskan bahwa penggunaan teknologi dipandang sebagai alat bantu yang harus dijalankan dengan memperhatikan nilai-nilai Islami, menjaga etika dan moralitas:

“Teknologi adalah sarana, bukan tujuan akhir. Kami mengingatkan seluruh warga madrasah untuk menggunakan teknologi dengan cara yang sesuai akhlak Islam dan menjaga etika dalam setiap aktivitas digital”.

Menurut Wakil Kepala Kurikulum, Risna Islamiah, M.Pd., dalam setiap pelatihan teknologi, aspek etika digital dan tanggung jawab moral selalu ditekankan agar seluruh civitas akademika paham pentingnya menjaga nilai-nilai Islami saat menggunakan teknologi:

“Kami memasukkan materi tentang etika penggunaan teknologi dan nilai moral Islam dalam setiap pembekalan supaya pemanfaatan teknologi tetap bertanggung jawab”.

Guru Nurul Wahidah, S.Pd., menambahkan bahwa madrasah berupaya mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam proses pembelajaran berbasis digital, sehingga peserta didik tidak hanya mahir teknologi, tetapi juga memiliki karakter Islami:

“Teknologi dipakai sebagai media belajar yang mendukung

pembentukan karakter seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kerja keras sesuai ajaran Islam”.

Menurut informasi dari para narasumber, dengan cara madrasah mencegah potensi penyalahgunaan teknologi yang bisa merusak moral dan karakter peserta didik. Melalui pelatihan khusus yang menekankan tanggung jawab moral dan etika, serta integrasi nilai-nilai keislaman seperti kejujuran, tanggung jawab, dan madrasah juga menetapkan aturan ketat terkait penggunaan teknologi agar terhindar dari hal-hal yang bertentangan dengan norma islam.

b. Madrasah Aliyah Ibnu Khaldun dalam Mengatasi Potensi Dampak Negatif Teknologi.

Madrasah Aliyah Ibnu Khaldun menyadari bahwa penggunaan teknologi digital, meskipun membawa banyak manfaat, juga berpotensi menimbulkan dampak negatif jika tidak dikelola dengan baik. Oleh karena itu, madrasah berkomitmen untuk menerapkan berbagai strategi dan langkah-langkah preventif guna meminimalisir risiko tersebut, serta menjaga kualitas dan nilai-nilai pendidikan Islam yang menjadi fondasi utama.

Kepala Madrasah, Utama Supriyon, S.Pd.I., Gr. menjelaskan bahwa madrasah melakukan pengawasan ketat terhadap aktivitas digital, dengan mengedukasi seluruh civitas akademika tentang penggunaan teknologi yang sehat dan bertanggung jawab:

“Kami selalu mengingatkan guru dan siswa untuk menggunakan teknologi dengan bijak, menghindari konten negatif,

dan tetap menjaga adab serta etika Islami dalam setiap aktivitas digital”.

Wakil Kepala Kurikulum, Risna Islamiah, M.Pd., menambahkan bahwa pembinaan karakter melalui pendidikan nilai-nilai Islam secara intensif menjadi salah satu cara efektif untuk melindungi peserta didik dari pengaruh negatif teknologi:

“Dengan menanamkan nilai-nilai agama dan moral secara terus-menerus, santri dapat memiliki landasan kuat dalam memilih dan menggunakan teknologi secara positif”.

Dari sisi teknis, operator madrasah, Suci Muliana, S.E., menyebutkan bahwa madrasah menggunakan aplikasi dan sistem filtering untuk membatasi akses ke konten yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam dan kebijakan madrasah:

“Kami menggunakan teknologi juga untuk membatasi dan memonitor akses internet agar siswa tidak terpapar hal-hal negatif yang bisa mengganggu perkembangan karakter mereka”.

Guru, Nurul Wahidah, S.Pd., menyampaikan bahwa komunikasi aktif antara guru, siswa, dan orang tua juga menjadi kunci dalam mengantisipasi dan menangani dampak negatif teknologi secara bersama-sama:

“Kami rutin berkoordinasi dengan orang tua untuk memantau penggunaan teknologi di rumah dan memberikan bimbingan agar pemanfaatannya tetap positif dan aman”.

Berdasarkan penjelasan para informan, dapat disimpulkan bahwa

Madrasah Aliyah Ibnu Khaldun
Madrasah Aliyah Ibnu Khaldun
mengelola potensi dampak buruk
teknologi dengan pendekatan
pengawasan yang ketat dan edukasi
penggunaan teknologi secara
bertanggung jawab sesuai dengan nilai-
nilai Islam. Melalui pembinaan
karakter yang berkelanjutan,
penggunaan sistem penyaringan
konten, serta kolaborasi aktif antara
guru, siswa, dan orang tua, sehingga
madrasah meminimalkan risiko negatif
sekaligus menjaga keutuhan
pendidikan Islam dalam penerapan
teknologi digital.

4.3 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dipaparkan sebelumnya, selanjutnya pada bab ini akan mengemukakan hasil temuan dari lapangan yang telah dianalisis secara mendalam dan dikaitkan dengan teori-teori yang relevan sebagaimana telah diuraikan. Implementasi digitalisasi dalam manajemen pendidikan Islam di Madrasah Aliyah Ibnu Khaldun merupakan proses integrasi teknologi digital ke dalam seluruh aspek tata kelola pendidikan, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, hingga pelaporan. Langkah ini bukan sekadar upaya modernisasi, tetapi juga bertujuan meningkatkan efisiensi administrasi, memperkuat transparansi, serta menjaga akuntabilitas sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen pendidikan Islam. Berdasarkan teori Technology Acceptance Model (TAM) dan konsep e-Government dalam ranah pendidikan, keberhasilan penerapan teknologi sangat dipengaruhi oleh sejauh mana seluruh pemangku kepentingan memandang teknologi tersebut bermanfaat dan mudah digunakan.

Dalam kerangka nilai-nilai Islam, digitalisasi manajemen pendidikan tidak dapat hanya dipandang dari aspek teknis semata. Penerapannya harus berpijak pada prinsip-prinsip Islam seperti keikhlasan (ikhlas) dalam bekerja, kedisiplinan (intizham) dalam melaksanakan

tugas, serta memperkuat persaudaraan (ukhuwah Islamiyah) di lingkungan pendidikan. Mengacu pada pandangan Hasbullah (2015) dalam teori manajemen pendidikan Islam, nilai-nilai ini menjadi landasan moral yang mengarahkan pemanfaatan teknologi agar tidak menyimpang dari tujuan utama pendidikan, yakni membentuk insan kamil—individu yang berilmu, berakhlak mulia, dan bermanfaat bagi masyarakat. Dengan demikian, digitalisasi di Madrasah Aliyah Ibnu Khaldun tidak hanya menjadi sarana teknis, melainkan juga instrumen yang mendukung terwujudnya visi pendidikan Islam berbasis pesantren. Pembahasan akan dimulai dengan menelusuri Implementasi digitalisasi dalam manajemen pendidikan Islam di Madrasah Aliyah Ibnu Khaldun serta keselarasan digitalisasi manajemen pendidikan dengan nilai-nilai islam di Madrasah Aliyah Ibnu Khaldun.

A. Implementasi Digitalisasi dalam Manajemen Pendidikan Islam di Madrasah Aliyah Ibnu Khaldun

Pemanfaatan Teknologi Digital dalam Manajemen Pendidikan di Madrasah Aliyah Ibnu Khaldun, penerapan teknologi digital telah berlangsung secara menyeluruh dan terintegrasi untuk mendukung berbagai aspek pengelolaan pendidikan. Beberapa aplikasi yang dimanfaatkan meliputi EMIS (Sistem Informasi Manajemen Pendidikan), e-RKAM (Rencana Kerja dan Anggaran Madrasah berbasis elektronik), PDUM (Pendataan Ujian Madrasah), SIMPATIKA (Sistem Informasi Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan), Google Drive, serta berbagai media sosial sebagai sarana komunikasi dan publikasi.

Implementasi berbagai aplikasi tersebut memperlihatkan sebuah pola integrasi teknologi yang menjadi dasar utama dalam pengelolaan madrasah, yang bertujuan meningkatkan efisiensi serta transparansi. EMIS yang terkoneksi langsung dengan Kementerian Agama memudahkan pengumpulan data secara akurat dan terpusat, termasuk data siswa, guru, serta fasilitas madrasah. e-RKAM berfungsi sebagai alat dalam

menyusun rencana kerja dan anggaran yang bersifat transparan dan akuntabel. Selain itu, PDUM dan SIMPATIKA memfasilitasi pengelolaan data ujian dan tenaga kependidikan, sementara Google Drive memberikan kemudahan dalam penyimpanan dokumen digital yang aman dan dapat diakses kapan saja. Media sosial menjadi platform komunikasi yang efektif untuk menyampaikan informasi secara luas kepada masyarakat.

Temuan utama dalam penelitian ini menegaskan bahwa digitalisasi bukan sekadar alat bantu administratif, melainkan juga wujud nyata dari penerapan nilai-nilai Islam seperti amanah, kejujuran, dan tanggung jawab. Hal ini sejalan dengan ajaran dalam QS. Al-Mu'minun 23: 8

وَالَّذِينَ هُمْ لِأَمْتِهِمْ وَعَهْدِهِمْ رَاعُونَ

“(Sungguh beruntung pula) orang-orang yang memelihara amanat dan janji mereka”.

Mengingatkan pentingnya menjaga amanah dengan penuh kesungguhan. Dengan demikian, Madrasah Aliyah Ibnu Khaldun tidak hanya memanfaatkan teknologi untuk kemudahan pengelolaan, tapi juga sebagai perwujudan nilai spiritual dalam manajemen pendidikan.

Secara teori, hal ini mendukung konsep manajemen pendidikan Islam yang menitikberatkan pada tata kelola yang tertib, transparan, dan bertanggung jawab (Ibrahim, 2014). Lebih jauh, menurut pendekatan grounded theory, digitalisasi telah menjadi bagian dari budaya organisasi madrasah yang adaptif dan inovatif, menjadikan teknologi sebagai pendukung utama dalam membangun manajemen pendidikan yang profesional dan bermutu.

Teknologi Digital dalam Mendukung Perencanaan Pendidikan dalam proses perencanaan, teknologi digital seperti e-RKAM, PDUM, dan SIMPATIKA berperan signifikan dalam meningkatkan ketepatan, efektivitas, dan keterbukaan pengambilan keputusan. Melalui aplikasi-aplikasi tersebut, kepala madrasah dan wakil kepala kurikulum dapat menyusun

anggaran, merancang kurikulum, dan menjadwalkan kegiatan pembelajaran secara real-time berdasarkan data terkini yang valid.

Wawancara dengan kepala madrasah dan operator mengungkapkan bahwa digitalisasi membuat perencanaan menjadi lebih sistematis, mudah diakses, dan cepat disesuaikan dengan kebutuhan nyata madrasah. Hal ini memungkinkan rancangan pembelajaran dan anggaran yang responsif terhadap karakteristik peserta didik dan dinamika kurikulum.

Menurut teori manajemen pendidikan, perencanaan merupakan landasan utama untuk meningkatkan kualitas pendidikan (Robbins, 2003). Digitalisasi memperkuat fondasi ini dengan menyediakan data yang dapat dipercaya sehingga pengambilan keputusan berbasis bukti dapat terlaksana dengan baik. Dari sudut pandang grounded theory, proses perencanaan berbasis teknologi ini membangun budaya organisasi yang adaptif dan reflektif, yang penting dalam pendidikan Islam agar tetap relevan dengan perkembangan zaman tanpa mengabaikan nilai-nilai agama. Hal ini juga sejalan dengan QS. Al-Hashr 59: 18

أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ
إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

“Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat). Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan”.

Mengingat pentingnya mempersiapkan diri dengan perencanaan matang demi kebaikan masa depan, yang dalam konteks madrasah diimplementasikan melalui pemanfaatan teknologi digital.

Peranan Teknologi digitalisasi dalam Pengorganisasian Pendidikan juga memberikan kontribusi besar dalam pengorganisasian kegiatan pendidikan di Madrasah Aliyah Ibnu Khaldun. Aplikasi seperti SIMPATIKA dan PDUM memudahkan pengelolaan data guru, absensi,

jadwal pelajaran, dan pembagian tugas sehingga prosesnya lebih terstruktur dan efisien.

Pengelolaan sumber daya manusia menjadi lebih terorganisir, memungkinkan pengawasan dan evaluasi kinerja tenaga pendidik dilakukan secara berkelanjutan. Selain itu, media sosial dan aplikasi pesan instan seperti WhatsApp memperlancar komunikasi dan koordinasi antara guru, siswa, dan wali murid, sehingga informasi dapat disampaikan dengan cepat dan tepat.

Model pengorganisasian ini sesuai dengan teori manajemen organisasi yang menegaskan bahwa pengorganisasian yang efektif adalah kunci sukses suatu lembaga (Robbins, 2003). Dalam perspektif Islam, pengorganisasian yang teratur merupakan bagian dari sunnah Nabi Muhammad SAW yang menekankan pentingnya kesempurnaan dan ketelitian dalam menjalankan tugas (HR. Baihaqi).

Kebaruan yang ditemukan dalam penelitian ini adalah bagaimana digitalisasi tidak hanya memperbaiki aspek teknis, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai keislaman, sehingga pengorganisasian madrasah berjalan secara profesional sekaligus islami.

Pelaksanaan Kegiatan pembelajaran pendidikan berbasis teknologi digital di Madrasah Aliyah Ibnu Khaldun turut didukung oleh berbagai teknologi digital. Pengaturan jadwal pelajaran dan distribusi materi pembelajaran dapat dilakukan dengan mudah dan cepat menggunakan sistem seperti SIMPATIKA dan PDUM. Pengelolaan sarana dan prasarana juga dioptimalkan dengan bantuan teknologi digital, sehingga perencanaan pemeliharaan dan pengadaan dapat dilakukan secara tepat waktu dan efektif.

Koordinasi antara guru, siswa, dan wali murid menjadi lebih intens dan efisien melalui media komunikasi digital. Hal ini membantu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, mendorong kolaborasi yang erat, serta memudahkan pengawasan proses belajar mengajar.

Temuan ini sejalan dengan teori pembelajaran Vygotsky (1978) yang menekankan pentingnya interaksi sosial dan kerja sama dalam proses pembelajaran. Digitalisasi pelaksanaan pendidikan di madrasah ini juga menandai kemajuan dalam mengintegrasikan teknologi modern dengan nilai-nilai pesantren, sehingga pendidikan Islam di madrasah ini dapat tetap relevan dan unggul di era digital.

Evaluasi dan pengawasan dengan sistem digital menjadi lebih mudah dan transparan dengan penerapan sistem digital di Madrasah Aliyah Ibnu Khaldun. Monitoring aktivitas pembelajaran, kehadiran guru, penggunaan anggaran, serta pelaksanaan kurikulum dapat dilakukan secara real-time dan akurat melalui aplikasi digital.

Sistem evaluasi ini mempercepat proses pengambilan keputusan yang berdasarkan data, memberikan feedback yang cepat, serta mendukung peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan. Hal ini merupakan wujud dari prinsip akuntabilitas yang sangat dijunjung dalam manajemen pendidikan Islam, yaitu keterbukaan dan keadilan dalam mengelola lembaga. QS. Al-Baqarah 2 : 282

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ

“Wahai orang-orang yang beriman, apabila kamu berutang piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu mencatatnya”.

Menegaskan pentingnya transparansi dan kejelasan dalam urusan amanah, yang dalam konteks pendidikan sangat relevan dalam proses evaluasi dan pengawasan ini.

Tantangan dalam implementasi digitalisasi meski manfaatnya besar, penerapan digitalisasi di Madrasah Aliyah Ibnu Khaldun tidak lepas dari berbagai kendala. Tantangan utama adalah keterbatasan kompetensi sumber daya manusia dalam mengoperasikan teknologi, infrastruktur yang belum sepenuhnya mendukung seperti akses internet yang belum stabil, serta adanya resistensi

terhadap perubahan dari sebagian tenaga pendidik dan staf.

Ketidaksiapan SDM dalam mengelola sistem digital menghambat optimalisasi pemanfaatan teknologi. Selain itu, kurangnya fasilitas penunjang seperti perangkat keras dan jaringan juga memperlambat proses digitalisasi. Resistensi budaya yang biasanya muncul pada perubahan sistem juga harus dikelola agar tidak menjadi penghambat.

Kendala ini sesuai dengan teori perubahan organisasi yang menggarisbawahi pentingnya manajemen resistensi dan pelatihan berkelanjutan untuk suksesnya transformasi digital (Kotter, 1996). Dalam konteks manajemen pendidikan Islam, pendekatan kesabaran, kerja sama, dan optimisme sangat diperlukan, sesuai dengan QS. Al-Insyirah 94 : 6

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۖ

“Sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan”.

Menegaskan bahwa kesulitan pasti diikuti kemudahan. Penelitian ini menunjukkan bahwa digitalisasi dalam manajemen pendidikan di Madrasah Aliyah Ibnu Khaldun berhasil membangun integrasi teknologi yang menyeluruh dalam berbagai aspek pengelolaan pendidikan. Penggunaan berbagai aplikasi digital seperti EMIS, e-RKAM, PDUM, SIMPATIKA, Google Drive, dan media sosial tidak hanya memperlancar proses administrasi, tetapi juga meningkatkan transparansi, akuntabilitas, serta profesionalisme dalam tata kelola madrasah. Digitalisasi ini merupakan implementasi nyata dari nilai-nilai Islam, khususnya amanah dan tanggung jawab sebagaimana yang diperintahkan dalam Al-Qur'an QS. Al-Mu'minin 23 : 8

وَالَّذِينَ هُمْ لِأَمْتِنِهِمْ وَعَهْدِهِمْ رَاعُونَ ۚ

“(Sungguh beruntung pula) orang-orang yang memelihara amanat dan janji mereka”.

Dengan demikian, teknologi tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu administratif semata, melainkan juga sebagai media spiritual yang

mendukung terwujudnya manajemen pendidikan Islam yang beretika dan berlandaskan keimanan.

Selain itu, digitalisasi memberikan kontribusi signifikan pada proses perencanaan pendidikan melalui penyediaan data yang valid dan terkini secara real-time sehingga memungkinkan pengambilan keputusan yang berbasis bukti (evidence-based decision making). Hal ini sesuai dengan prinsip perencanaan yang matang sebagaimana diingatkan dalam QS. Al-Hashr 59 : 18

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ
إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

“Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat). Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan”.

Menegaskan pentingnya persiapan demi masa depan. Penggunaan teknologi juga memperkuat pengorganisasian sumber daya manusia dan pembagian tugas yang mendukung efisiensi dan efektivitas kerja sesuai ajaran sunnah Nabi Muhammad SAW. Dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan, pemanfaatan teknologi digital memperlihatkan kemajuan madrasah dalam menghadapi tantangan pendidikan modern. Media komunikasi digital memungkinkan terjalannya koordinasi yang efektif antara guru, siswa, dan wali murid sehingga proses pembelajaran menjadi lebih kolaboratif dan kondusif, sejalan dengan teori pembelajaran sosial Vygotsky (1978).

Evaluasi dan pengawasan secara digital memberikan kemudahan dalam pemantauan aktivitas pendidikan secara cepat, transparan, dan akurat yang berujung pada peningkatan kualitas secara berkelanjutan.

Penelitian ini juga menghadirkan sejumlah temuan baru yang memberikan nilai tambah bagi pengembangan manajemen pendidikan Islam berbasis digitalisasi. Madrasah Aliyah Ibnu

Khaldun berhasil menerapkan beragam platform digital secara terintegrasi, mulai dari pendataan, perencanaan anggaran, pengelolaan tenaga pendidik, hingga komunikasi publik. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan efisiensi operasional, tetapi juga memperkuat transparansi dan akuntabilitas pengelolaan madrasah. Selain itu, penelitian ini menekankan bahwa digitalisasi tidak hanya aspek teknis saja, melainkan juga sebagai media untuk mengamalkan nilai-nilai Islam seperti amanah, tanggung jawab, dan kejujuran. Hal ini memperlihatkan keseimbangan yang harmonis antara modernisasi teknologi dan prinsip-prinsip keislaman dalam pengelolaan pendidikan.

Penggunaan teknologi mendorong terwujudnya budaya organisasi yang adaptif dan reflektif dalam menghadapi perubahan zaman sekaligus inovatif dalam penyelenggaraan pendidikan, tanpa meninggalkan nilai-nilai spiritual yang menjadi landasan madrasah. Pendekatan ini menguatkan teori grounded yang memandang teknologi sebagai agen transformasi budaya organisasi. Selain itu, digitalisasi sistem monitoring dan evaluasi secara real-time memungkinkan keterbukaan dan kecepatan dalam pengambilan keputusan, sehingga mutu pendidikan dapat terus ditingkatkan secara berkelanjutan. Penelitian ini juga menguraikan bagaimana kendala teknis dan non-teknis dapat diatasi melalui strategi yang menggabungkan penguatan kapasitas SDM secara teknis dengan penguatan nilai-nilai spiritual sebagai landasan moral dalam proses perubahan organisasi. Kebaruan lain yang ditemukan adalah bagaimana Madrasah Aliyah Ibnu Khaldun berhasil memadukan teknologi modern dengan penguatan nilai-nilai pesantren dan Islam sehingga identitas keagamaan tetap terjaga sekaligus mendukung kemajuan institusi.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan sumbangan penting bagi pengembangan literatur manajemen pendidikan Islam berbasis digitalisasi, khususnya pada

konteks madrasah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi lembaga pendidikan Islam lainnya yang ingin melakukan transformasi digital secara berkelanjutan dengan tetap mempertahankan nilai-nilai keislaman. Rekomendasi penelitian juga menekankan pentingnya pengembangan kapasitas sumber daya manusia dan peningkatan infrastruktur teknologi sebagai langkah strategis menghadapi perkembangan zaman yang semakin digital.

B. Keselarasan Digitalisasi Manajemen Pendidikan dengan Nilai-Nilai Islam di Madrasah Aliyah Ibnu Khaldun

Madrasah Aliyah Ibnu Khaldun dalam Memastikan Penggunaan Teknologi Digital Tetap Sesuai dengan Nilai-nilai Islam temuan penelitian mengungkap pola konsistensi dalam penerapan teknologi digital yang tidak hanya berorientasi pada efisiensi administratif, melainkan juga sangat memperhatikan nilai-nilai agama sebagai kategori utama dalam manajemen pendidikan. Dimensi keselarasan nilai ini terlihat dalam upaya madrasah mengintegrasikan aspek etika dan moral Islam ke dalam setiap aktivitas digital yang dilakukan oleh civitas akademika. Dari data lapangan, muncul kategori penggunaan teknologi sebagai sarana (bukan tujuan) yang harus dijalankan sesuai norma Islami dan penguatan etika digital dalam pelatihan teknologi.

Posisi temuan ini menguatkan teori manajemen pendidikan Islam yang menekankan pentingnya integrasi nilai-nilai agama dalam setiap aspek pendidikan, seperti yang dikemukakan oleh Wahid (2018) bahwa manajemen pendidikan Islam harus memadukan aspek keilmuan dan akhlak Islami secara harmonis. Temuan ini juga sejalan dengan hasil penelitian Fuad dkk. (2024) yang menyatakan teknologi harus berfungsi sebagai penguat identitas keislaman, bukan hanya alat administratif.

Interpretasi grounded theory dari data lapangan menunjukkan bahwa Madrasah Aliyah

Ibnu Khaldun secara sadar membangun budaya digital Islami dengan membatasi akses pada konten negatif dan mengedepankan pembinaan karakter Islami melalui teknologi. Dengan demikian, digitalisasi tidak menghilangkan nilai spiritual, tetapi menjadi medium ekspresi nilai-nilai pesantren yang hidup dan dinamis. Penguatan dari Al-Qur'an terdapat pada ayat berikut QS. Thoha : 144

وَقُلْ رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا

"Dan katakanlah: 'Ya Tuhanku, tambahkanlah ilmuku'".

Tafsir Ibnu Katsir menjelaskan bahwa permintaan bertambah ilmu ini bukan sekadar ilmu dunia, melainkan ilmu yang bermanfaat dan membimbing kepada kebaikan, termasuk ilmu teknologi yang digunakan dengan benar. Maka, penerapan teknologi di Madrasah harus selaras dengan tuntunan ini agar ilmu yang didapat tidak menyimpang dari syariat.

Penelitian ini menemukan bahwa Madrasah Aliyah Ibnu Khaldun tidak hanya sekadar mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam pemanfaatan teknologi digital, tetapi secara proaktif mengembangkan pelatihan etika digital berbasis nilai pesantren yang dikustomisasi khusus untuk lingkungan madrasah. Hal ini melampaui pendekatan umum yang hanya mengajarkan teknis penggunaan teknologi, sehingga membentuk budaya digital Islami yang lebih kuat dan terinternalisasi.

Selain itu, penegasan bahwa teknologi adalah sarana, bukan tujuan akhir, menjadi fondasi kebijakan pengelolaan teknologi yang memprioritaskan pembentukan karakter dan moral, bukan sekadar peningkatan efektivitas kerja. Pendekatan ini relatif baru dalam konteks manajemen pendidikan Islam berbasis digital yang selama ini lebih banyak fokus pada aspek administratif.

Digitalisasi dalam Mendukung Pembentukan Karakter Santri yang Islami dari hasil temuan, terdapat pola utama yaitu digitalisasi sebagai media pembelajaran dan pengawasan karakter yang berkelanjutan. Kategori penting adalah pemanfaatan aplikasi digital yang mengintegrasikan materi pendidikan karakter Islami ke dalam proses belajar mengajar. Dimensi yang muncul adalah efektivitas pemantauan karakter dan komunikasi aktif antara guru, santri, dan orang tua melalui platform digital.

Temuan ini menguatkan teori pendidikan karakter dalam Islam, sebagaimana dipaparkan oleh Lickona (1991) dan diadaptasi dalam konteks pendidikan Islam oleh Al-Khathib (2015), yang menekankan peran media dan lingkungan dalam pembentukan karakter. Penelitian terdahulu oleh Ihsyan dan Tumiran (2024) juga mendukung bahwa digitalisasi dapat memperkuat pendidikan karakter dengan metode pembelajaran interaktif dan personalisasi bimbingan.

Melalui pendekatan grounded theory, ditemukan bahwa madrasah menggunakan teknologi sebagai jembatan komunikasi dan kontrol moral yang responsif. Teknologi memfasilitasi penguatan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kerja keras melalui data digital yang dapat dimonitor secara sistematis. Penguatan Al-Qur'an terkait pendidikan karakter dapat ditemukan pada ayat Qs. Al-hujurot : 10

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ

"Sesungguhnya orang-orang mukmin adalah bersaudara".

Tafsir ayat ini menegaskan pentingnya hubungan harmonis dan tanggung jawab sosial, yang menjadi dasar pengembangan karakter Islami dalam pendidikan. Teknologi digunakan sebagai media menjaga dan memperkuat ukhuwah serta nilai moral yang terkandung di dalamnya.

Temuan penelitian menunjukkan inovasi berupa penggunaan aplikasi digital yang tidak hanya sebagai media pembelajaran, tetapi juga sebagai alat pemantauan karakter secara real-time dan personalisasi bimbingan bagi santri. Model ini menggabungkan aspek pengawasan karakter yang selama ini dilakukan secara manual menjadi lebih sistematis dan responsif.

Lebih jauh, pemanfaatan media komunikasi digital seperti grup WhatsApp yang secara intensif digunakan untuk menyampaikan pesan motivasi dan pengingat nilai Islami kepada santri serta melibatkan orang tua secara aktif merupakan inovasi komunikasi digital yang memperkuat sinergi antara madrasah, keluarga, dan siswa dalam pembentukan karakter Islami.

Peraturan Pesantren untuk Menjaga Nilai-nilai Islam dalam Penggunaan Teknologi di Madrasah Aliyah Ibnu Khaldun ditemukan pola pengelolaan risiko moral melalui peraturan penggunaan teknologi sebagai kategori utama. Dimensi yang muncul meliputi pembatasan akses konten negatif, pembinaan etika digital, serta pengawasan berkelanjutan yang dilakukan madrasah secara sistematis.

Temuan ini sesuai dengan teori kontrol sosial dalam manajemen pendidikan Islam yang dikemukakan oleh Al-Attas (1978), dimana pendidikan berperan dalam pembentukan akhlak melalui pengaturan perilaku secara sistematis. Penelitian Mesiono et al. (2021) juga mendukung bahwa regulasi dan monitoring teknologi adalah kunci keberhasilan digitalisasi yang berintegritas.

Interpretasi grounded theory menegaskan bahwa regulasi ini bukan sekedar aturan teknis, tetapi menjadi instrumen pembentukan budaya digital Islami yang sehat. Dengan pengawasan ketat, madrasah menciptakan lingkungan yang kondusif agar teknologi menjadi alat pendukung bukan sumber problematika moral. Penguatan Al-Qur'an untuk peraturan ini terdapat dalam firman Allah QS. At-tahrim : 5

وَقُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا

"Dan peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka".

Tafsir ayat ini mengandung pesan agar umat Islam menjaga diri dan keluarga dari bahaya, yang dalam konteks digitalisasi bisa dimaknai sebagai kewajiban untuk menjaga diri dari konten dan aktivitas digital yang merusak moral dan akhlak.

Penelitian ini menemukan bahwa Madrasah Aliyah Ibnu Khaldun menerapkan peraturan penggunaan teknologi yang disinergikan dengan materi pembinaan karakter Islami secara rutin dan berkesinambungan, sehingga aturan tersebut bukan hanya sebagai regulasi teknis, tetapi menjadi bagian dari proses edukasi nilai moral yang terstruktur.

Hal ini berbeda dengan kebanyakan institusi yang menerapkan regulasi penggunaan teknologi hanya sebatas pengawasan teknis tanpa integrasi pembinaan karakter secara mendalam. Model ini menciptakan kultur digital Islami yang kokoh dan menjadi kekuatan internal madrasah dalam menghadapi tantangan era digital.

Madrasah Aliyah Ibnu Khaldun dalam Mengatasi Potensi Dampak Negatif Teknologi penelitian memperlihatkan pola pencegahan dampak negatif teknologi melalui edukasi, pengawasan, dan sinergi antara madrasah dan orang tua sebagai kategori utama. Dimensi yang muncul meliputi penggunaan sistem filter teknologi, pembinaan karakter intensif, serta komunikasi aktif antar pemangku kepentingan.

Temuan ini mengonfirmasi teori manajemen risiko dalam pendidikan Islam yang menekankan perlunya antisipasi terhadap berbagai ancaman bagi perkembangan akhlak santri (Rahman, 2010). Studi Tumiran et al. (2024) juga menunjukkan bahwa sinergi antara lembaga dan keluarga sangat menentukan keberhasilan mitigasi risiko dalam penggunaan teknologi.

Dalam kerangka grounded theory, madrasah mengembangkan model pengawasan dan pembinaan yang berlapis sebagai benteng moral terhadap pengaruh negatif teknologi. Pendidikan karakter berkelanjutan dan komunikasi intensif

menjadi instrumen utama dalam menjaga stabilitas moral santri dalam era digital. Penguatan Al-Qur'an terkait pencegahan dampak negatif teknologi ditemukan dalam QS. Al-ahزاب : 70

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

"Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan ucapkanlah perkataan yang benar".

Tafsir ayat ini menegaskan pentingnya kesadaran beragama dan menjaga ucapan maupun perbuatan, termasuk dalam penggunaan teknologi digital yang harus senantiasa sesuai dengan kebenaran dan nilai Islami.

Penelitian ini memperlihatkan bahwa Madrasah Aliyah Ibnu Khaldun mengadopsi model pencegahan dampak negatif teknologi yang bersifat holistik dan sinergis, menggabungkan teknologi filter konten dengan pembinaan karakter intensif serta komunikasi aktif antara madrasah, guru, santri, dan orang tua secara simultan.

Pendekatan sinergis ini merupakan kebaruan yang belum banyak diadopsi oleh institusi lain, di mana pengawasan teknis dan pembinaan nilai Islami dilakukan secara terpisah. Model integrasi ini meningkatkan efektivitas pencegahan penyalahgunaan teknologi sekaligus memperkuat fondasi moral santri dalam menghadapi dinamika digital.

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Pelaksanaan digitalisasi dalam manajemen pendidikan Islam di Madrasah Aliyah Ibnu Khaldun berjalan dengan sistematis dan komprehensif, meliputi tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, evaluasi, serta pelaporan. Penggunaan beragam teknologi digital seperti e-RKAM, SIMPATIKA, EDM, dan platform lainnya mampu meningkatkan efisiensi administrasi, transparansi pengelolaan, serta mempercepat pengambilan keputusan yang berbasis data. Keberhasilan tersebut didukung oleh kepemimpinan yang kuat, pelatihan rutin bagi tenaga pendidik, dan ketersediaan infrastruktur memadai, meskipun terdapat tantangan seperti keterbatasan perangkat dan tingkat literasi digital yang masih perlu ditingkatkan.

Selain itu, digitalisasi yang diterapkan tetap mempertahankan keselarasan dengan nilai-nilai islam, seperti keikhlasan, kedisiplinan, ukhuwah, dan amanah. Melalui proses seleksi konten digital yang ketat serta pembinaan karakter yang konsisten, teknologi menjadi alat yang mendukung tujuan pendidikan Islam tanpa mengesampingkan nilai-nilai tradisional pesantren. Dengan demikian, digitalisasi tidak hanya memperbaiki pengelolaan pendidikan, tetapi juga berkontribusi dalam pembentukan karakter Islami para santri secara efektif. Penguatan kapasitas sumber daya manusia dan pembentukan budaya digital yang sesuai dengan nilai-nilai islam menjadi faktor penting agar transformasi teknologi ini berjalan harmonis dan memberikan manfaat optimal bagi seluruh civitas madrasah.

5.2 Implikasi penelitian

5.1.1 Implikasi Teoritis

Penelitian ini memperkuat teori manajemen pendidikan Islam dengan menegaskan bahwa digitalisasi harus selaras dengan nilai-nilai Islam seperti keikhlasan, kedisiplinan, dan ukhuwah. Selain itu, keberhasilan penerapan teknologi bergantung pada persepsi manfaat dan

kemudahan penggunaannya, sesuai dengan Technology Acceptance Model (TAM). Penelitian ini juga menekankan pentingnya kepemimpinan transformasional dan pelatihan berkelanjutan untuk mendukung proses digitalisasi. Dengan demikian, teori manajemen pendidikan Islam perlu mengintegrasikan aspek nilai dan teknologi secara seimbang di era digital.

5.2.1 Implikasi Praktis

Temuan penelitian ini menjadi acuan bagi Madrasah Aliyah Ibnu Khaldun dan institusi pendidikan Islam lain dalam mengoptimalkan pemanfaatan teknologi digital pada manajemen pendidikan. Madrasah disarankan untuk terus mengembangkan kemampuan tenaga pendidik melalui pelatihan teknologi dan memperbaiki fasilitas digital yang ada. Selain itu, penting menjaga kesesuaian antara digitalisasi dengan nilai-nilai Islam agar teknologi dapat mendukung pembentukan karakter Islami. Dengan demikian, penerapan teknologi dapat meningkatkan transparansi, efektivitas, dan akuntabilitas dalam pengelolaan pendidikan.

5.3 Keterbatasan penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa batasan, di antaranya adalah ruang lingkup yang hanya terbatas pada Madrasah Aliyah Ibnu Khaldun sehingga temuan belum bisa langsung diterapkan pada lembaga pendidikan Islam lainnya. Selain itu, keterbatasan waktu dan sumber daya membatasi kedalaman pengumpulan data, terutama terkait pemanfaatan teknologi digital oleh seluruh unsur civitas akademika secara menyeluruh. Fokus penelitian ini lebih pada sisi manajemen, sehingga aspek teknis dan dampak jangka panjang dari digitalisasi belum dibahas secara rinci. Oleh sebab itu, diperlukan penelitian lanjutan untuk memperluas cakupan dan mengkaji aspek-aspek tersebut lebih mendalam.

5.4 Saran

Mengacu pada hasil penelitian serta keterbatasan yang ditemukan selama proses studi ini, penulis mengajukan beberapa saran yang bertujuan untuk memberikan kontribusi praktis dan akademis bagi berbagai pihak terkait.

1. Pihak madrasah diharapkan terus meningkatkan kapasitas SDM dalam penggunaan teknologi digital melalui pelatihan berkelanjutan dan pembentukan budaya kerja yang responsif terhadap inovasi digital. Hal ini penting agar teknologi tidak hanya digunakan untuk administrasi, tetapi juga mendukung transparansi dan akuntabilitas secara optimal.
2. Bagi pengambil kebijakan, terutama di Kementerian Agama, diperlukan dukungan menyeluruh berupa penyediaan infrastruktur, regulasi yang jelas, dan bimbingan teknis agar digitalisasi madrasah bisa berjalan merata dan berkelanjutan di seluruh lembaga pendidikan Islam.
3. Peneliti berikutnya disarankan memperluas ruang lingkup penelitian baik secara lokasi maupun jumlah lembaga, serta menggunakan metode komparatif, kuantitatif, atau campuran untuk mendapatkan hasil yang lebih mendalam dan terukur terkait pengaruh digitalisasi pada transparansi manajemen pendidikan.
4. Dari sisi keilmuan, pengembangan teori tentang implementasi teknologi digital dalam pendidikan Islam perlu terus dikaji dan diperluas guna memperkaya kerangka konsep dan memperkuat landasan ilmiah dalam memahami pengelolaan pendidikan berbasis teknologi di lembaga keagamaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adzkiyaunuha, M. (2023). 1+Moh+Adzkiya+Unuha-. 102–113.
- Akrim, A. (2022). A new direction of Islamic education in Indonesia: Opportunities and challenges in the Industrial Revolution Era 4.0. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(01), 35–48.
- Baharun, H., Muali, C., Rozi, F., & Fajry, M. W. (2022). Building public trust in Islamic school through adaptive curriculum. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 1–14.
- Dalimunthe, M. A., Pallathadka, H., Muda, I., Manoharmayum, D. D., Shah, A. H., Prodanova, N. A., Mamarajabov, M. E., & Singer, N. (2023). Challenges of Islamic education in the new era of information and communication technologies. *HTS Teologiese Studies/Theological Studies*, 79(1), 8608.
- Darwanto, A., Prahmana, R. C. I., Susanti, A., & Khalil, I. A. (2024). Transformation of Boarding School Management Models in Enhancing Student Accessibility and Educational Quality. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 21(1), 145–164.
- Gray, D. E. (2021). Doing research in the real world.
- Hidayat, A., Fatimah, S., & Rosidin, D. N. (2021). Challenges and prospects of Islamic education institutions and sustainability in the digital era. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 351–366.
- Khan, P. A., Johl, S. K., Akhtar, S., Asif, M., Salameh, A. A., & Kanesan, T. (2022). Open innovation of institutional investors and higher education system in creating open approach for SDG-4 quality education: a conceptual review. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 8(1), 49.
- Mala, A., & Hunaida, W. L. (2023). Exploring the role of religious moderation in Islamic education: A comprehensive analysis of its unifying potential and practical applications. *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 11(2), 173–196.
- Maulidin, S., Rohman, M., Nawawi, M. L., & Andrianto, D. (2024). Quality Management in Improving Competitiveness in the Digital Era at Madrasa. *Journal of Advanced Islamic Educational Management*, 4(1), 57–70.
- McPherson, M., & Schapiro, M. (2021). The student aid game: Meeting need and rewarding talent in American higher education.

- Meutia, I., & Daud, R. (2021). The meaning of financial accountability in Islamic boarding schools: The case of Indonesia. *International Entrepreneurship Review*, 7(2), 31–41.
- Mohaiyadin, N. M. H., Aman, A., Palil, M. R., & Said, S. M. (2022). Addressing accountability and transparency challenges in waqf management using blockchain technology. *Journal of Islamic Monetary Economics and Finance*, 8, 53–80.
- Mustapa, K., Gagaramusu, Y. B. M., Palandi, E. H., Syakhrani, A. W., & Towpek, H. (2023). Technology-enhanced education: Nurturing the digital generation-experiences in Islamic schools in Indonesia. *International Journal of Teaching and Learning*, 1(1), 16–40.
- Omar, N. J. M., Qasim, N. H., Kawad, R. T., & Kalenychenko, R. (2024). The Role of Digitalization in Improving Accountability and Efficiency in Public Services. *Revista Investigacion Operacional*, 45(2), 203–224.
- Parry, D. A., Davidson, B. I., Sewall, C. J. R., Fisher, J. T., Mieczkowski, H., & Quintana, D. S. (2021). A systematic review and meta-analysis of discrepancies between logged and self-reported digital media use. *Nature Human Behaviour*, 5(11), 1535–1547.
- Purnomo, E. N., Imron, A., Wiyono, B. B., Sobri, A. Y., & Dami, Z. A. (2024). Transformation of digital-based school culture: Implications of change management on virtual learning environment integration. *Cogent Education*, 11(1), 2303562.
- Putra, K. A. U., & Suryanawa, I. K. (2022). The effect of accountability and transparency on effectiveness of government school operational assistance funds management. *European Journal of Business and Management Research*, 7(4), 108–115.
- Rofi'i, A. (2023). Penerapan Teknologi Informasi dalam Manajemen Pendidikan Islam: Tantangan dan Peluang. *JIEM (Journal of Islamic Education Management)*, 7(2), 157–163.
- Sawmar, A. A., & Mohammed, M. O. (2021). Enhancing zakat compliance through good governance: a conceptual framework. *ISRA International Journal of Islamic Finance*, 13(1), 136–154.
- Sheikh Khairudin, S. M. H., & Mohammad, M. A. (2021). The Role of Information Technology on the Muslim

Community in the Era of Globalization and Digitalization. *Journal of Information Technology Management*, 13(3), 178–186.

Shobri, M. (2024). Peran Sistem Informasi Manajemen Pendidikan dalam Meningkatkan Transparansi dan

Akuntabilitas di Lembaga Pendidikan Islam. *AKSI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 78–88.

Shofiyyah, N. A., Komarudin, T. S., & Hasan, M. S. (2023). Innovations in Islamic Education Management

within the University Context: Addressing Challenges and Exploring Future Prospects. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(2), 193–209.

Sofyani, H., Pratolo, S., & Saleh, Z. (2022). Do accountability and transparency promote community trust?

Evidence from village government in Indonesia. *Journal of Accounting & Organizational Change*, 18(3), 397–418.

Susanto, S., Muafiah, E., Desrani, A., Ritonga, A. W., & Hakim, A. R. (2022). Trends of Educational Technology

(EdTech): Students' Perceptions of Technology to Improve the Quality of Islamic Higher Education in Indonesia. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 21(6), 226–246.

Susanty, S. (2024). Pemberdayaan dan partisipasi masyarakat dalam pendidikan menuju sekolah bermutu.

Jurnal Terapung: Ilmu-Ilmu Sosial, 6(2), 221–238.

Ulfah, U., & Saeful Anwar. (2024). Inovasi Digital dalam Pendidikan Islam: Meningkatkan Kualitas

Pembelajaran dan Keterlibatan Mahasiswa. *Ulul Albab: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 58–76.
<https://doi.org/10.30999/ululalbab.v2i1.3354>

Wasehudin, W., Rohman, A., Wajdi, M. B. N., & Marwan, M. (2023). Transforming islamic education through

merdeka curriculum in pesantren. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 255–266.

Baharun, H., Muali, C., Rozi, F., & Fajry, M. W. (2022). Building public trust in Islamic school through

adaptive curriculum. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 1–14.

Darwanto, A., Prahmana, R. C. I., Susanti, A., & Khalil, I. A. (2024). Transformation of Boarding School Management

Models in Enhancing Student Accessibility and Educational

Quality. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 21(1), 145–164.

Khan, P. A., Johl, S. K., Akhtar, S., Asif, M., Salameh, A. A., & Kanesan, T. (2022). Open innovation of institutional investors and higher education system in creating open approach for SDG-4 quality education: a conceptual review.

Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity, 8(1), 49.

- Mala, A., & Hunaida, W. L. (2023). Exploring the role of religious moderation in Islamic education: A comprehensive analysis of its unifying potential and practical applications. *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 11(2), 173–196.
- Meutia, I., & Daud, R. (2021). The meaning of financial accountability in Islamic boarding schools: The case of Indonesia. *International Entrepreneurship Review*, 7(2), 31–41.
- Mohaiyadin, N. M. H., Aman, A., Palil, M. R., & Said, S. M. (2022). Addressing accountability and transparency challenges in waqf management using blockchain technology. *Journal of Islamic Monetary Economics and Finance*, 8, 53–80.
- Purnomo, E. N., Imron, A., Wiyono, B. B., Sobri, A. Y., & Dami, Z. A. (2024). Transformation of digital-based school culture: Implications of change management on virtual learning environment integration. *Cogent Education*, 11(1), 2303562.
- Putra, K. A. U., & Suryanawa, I. K. (2022). The effect of accountability and transparency on effectiveness of government school operational assistance funds management. *European Journal of Business and Management Research*, 7(4), 108–115.
- Sawmar, A. A., & Mohammed, M. O. (2021). Enhancing zakat compliance through good governance: a conceptual framework. *ISRA International Journal of Islamic Finance*, 13(1), 136–154.
- Sofyani, H., Pratolo, S., & Saleh, Z. (2022). Do accountability and transparency promote community trust? Evidence from village government in Indonesia. *Journal of Accounting & Organizational Change*, 18(3), 397–418.
- Susanty, S. (2024). Pemberdayaan dan partisipasi masyarakat dalam pendidikan menuju sekolah bermutu. *Jurnal Terapung: Ilmu-Ilmu Sosial*, 6(2), 221–238.
- Wasehudin, W., Rohman, A., Wajdi, M. B. N., & Marwan, M. (2023). Transforming islamic education through merdeka curriculum in pesantren. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 255–266.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

FOTO
WARNA
(FORMAL)

Nama	: Nur Indah
NIM	: 2311251051
TTL	: Argakencana, 24 Desember 1999
Jenis Kelamin	: Perempuan
Agama	: Islam
Prodi	: Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas	: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Islam
Telp	: 085737376503
Alamat	: Dsn. Argomulyo, RT. 03/Rw.01 Desa Agomulyo Kecamatan Moilong Kabupaten Banggai Sulawesi Tengah

Riwayat Pendidikan Formal

Jenjang Pendidikan	Tahun Masuk	Tahun Lulus	Nama Sekolah/Perguruan Tinggi	Bidang Studi
SD	2007	2012	SDN Mangsahan	-
MTs	2012	2015	MTs Ibnu Khaldun	-
SMK	2015	2018	SMK Darussalam Toili	Akuntansi
S1	2018	2022	IAI Darussalam Blokagung	Ekonomi syariaah

Riwayat Pendidikan Non Formal

Jenjang Pendidikan	Tahun Masuk	Tahun Lulus	Nama Sekolah/Lembaga Pendidikan
TPQ	2007	2011	TPQ Sabilul Khoirot Toili
Sifir-Wusto	2012	2018	Madrasah Diniyyah Al-Wafiiyyah Darussalam Toili
Ula-Ulya	2018	2023	Madrasah Diniyyah Al-Amiriyyah Darussalam Blokagung

Pengalaman Organisasi

1. Sekretaris Koprasi Merah Putih Desa Argomulyo tahun 2025.
2. Pramuka sampai tingkat pandega tahun 2012-2018
3. Sekertaris PKPT IPPNU Kab. Banggai Tahun 2023

Banyuwangi, 12 juli 2025

Nur Indah

NIM : 2311251051

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Kartu Bimbingan

0/16/25, 7:05 PM

SISTEM INFORMASI MANAJEMEN AKADEMIK UIMS-BA BLOKAGUNG

NIM

2511251051

NAMA

NUR INDAH

FAKULTAS

TARBIYAH DAN KEGURUAN

PROGRAM STUDI

S2 MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

PERIODE

20242

JUDUL

TEKNOLOGI DIGITAL UNTUK TRANSPARANSI DALAM MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM STUDY KASBUS UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAT



No	Periode	Tanggal Mulai	Tanggal Selesai	Uraian Masalah	Bimbingan
1	20242	19 Juni 2025	19 Juni 2025	bab 5	revisi sinkronisasi rumusan masalah dan kesimpulan
2	20242	17 Juni 2025	17 Juni 2025	bab 4	mengganti judul penelitian untuk di lanjutkan tahap penelitian
3	20242	10 Maret 2025	10 Maret 2025	diskusi teori yang tepat sesuai dengan judul	bab 2
4	20242	07 Maret 2025	10 Maret 2025	diskusi tentang metode penelitian	bab 3
5	20242	11 Februari 2025	18 Maret 2025	Diskusi pencarian penditikan tentahulu	bab 1
6	20242	31 Januari 2025	04 Februari 2025	penentuan rumusan masalah dan tujuan	bab 1
7	20242	24 Januari 2025	28 Januari 2025	Penetuktasan pendahutsuan	bab 1
8	20242	17 Januari 2025	23 Januari 2025	diskusi pemantapan tema penelitian	bab 1

2. Surat Pengantar Penelitian



UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Blokagung - Banyuwangi

Alamat : PP. Darussalam Blokagung Banyuwangi, No Hp : 08113129333
E-Mail: official@uimsya.ac.id, Website: uimsya.ac.id, Kode Pos : 68491

Nomor : 51.2.12/035.216/FTK.UIMSYA/C.3/VI/2025

Lamp : -

Hal : Pengantar Penelitian

Kepada Yang Terhormat:

**Kepala Madrasah Aliyah Ibnu Khaldun
Banggai, Sulawesi Tengah**

Di - Tempat

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarokatuh

Yang bertanda tangan di bawah ini Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) Universitas KH. Mukhtar Syafaat (UIMSYA) Blokagung Banyuwangi, memohonkan izin penelitian atas mahasiswa kami:

Nama : NUR INDAH
TTL : Argakencana, 24 Desember 1999
NIM : 2311251051
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Program Studi : Pascasarjana Manajemen Pendidikan Islam (MPI.S2)
Alamat : Desa Argomulyo, Kec. Moilong, Kab. Banggai, Prov. Sulawesi Tengah
Dosen Pembimbing : Dr. Muhammad Sidiq Purnomo, M.Pd.

Untuk dapat diterima melaksanakan penelitian di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dalam rangka penyelesaian program tesis.

Adapun judul penelitiannya adalah: **"Teknologi Digital untuk Transparansi dalam Manajemen Pendidikan Islam Studi Kasus Madrasah Aliyah Ibnu Khaldun"**

Atas perkenan dan kerja samanya yang baik diucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarokatuh.



Blokagung, 09 Juni 2025

Dr. Siti Aimah, S.Pd.I., M.Si.
NIPY. 3150801058001

3. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian



**YAYASAN PONPES. DARUSSALAM
MAS IBNU KHALDUN TOILI**

NSM : 131272010031 NPSN : 70027455

Jln. Jalur 2 No.117 Desa Jaya Kencana Kecamatan Toili
Kabupaten Banggai Provinsi Sulawesi Tengah Kode Pos 94764
Telp. 082260025615 e-mail : mas.ibnukhaldun2018@gmail.com

**Surat keterangan
Telah Melaksanakan Penelitian**
Nomor ; MAS.16.12.025/PP.01.1/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Aliyah Ibnu Khaldun Toili menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama	: Nur Indah
NIM	: 2311251051
Prodi <i>Study</i>	: Magister Manajemen Pendidikan Islam
Perguruan Tinggi	: Universitas Kh. Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi

Telah melaksanakan penelitian di lembaga kami guna memenuhi tugas akhir penelitian Tesis dengan judul :

“Teknologi Digital untuk Transparansi dalam Manajemen Pendidikan Islam Study Kasus Madrasah Aliyah Ibnu khaldun”

Mulai tanggal 28 maret sampia 27 mei 2025.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mertinya.

Jaya Kencana, 18 Juni 2025

Kepala Madrasah



Suprivono, S.Pd.I.,Gr.

4. Surat Keterangan Bebas Plagiasi Maksimal 25% dari Fakultas

Top Sources

12% Internet sources
7% Publications
2% Submitted works (Student Papers)

Top Sources

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	Internet	2%
www.researchgate.net		
2	Internet	<1%
jurnal.radenlatih.ac.id		
3	Internet	<1%
123dok.com		
4	Internet	<1%
doi.org/10.1016/j.jo		
5	Internet	<1%
ejournal.ltda.ac.id		
6	Internet	<1%
repository.radenlatih.ac.id		
7	Internet	<1%
www.coursehero.com		
8	Internet	<1%
lscorbid.com		
9	Internet	<1%
tatagil.com		
10	Internet	<1%
repository.library.ltda.ac.id		
11	Internet	<1%
ejournal.ltda.ac.id		

5. Daftar Guru Madrasah Aliyah Ibnu Khaldun

No	Nama	JK	Status Kepegawaian	Jenis PTK
1	Supriyono, S.Pd.I., Gr.	L	GTY/PTY	Guru
2	Risna Islamiah, M.Pd.	P	GTY/PTY	Guru
3	Suci Muliana, S.E.	P	GTY/PTY	Guru
4	Rahmad Fauzi	L	Guru Honor Sekolah	Guru
5	Nurul Wahidah, S.P.	P	GTY/PTY	Guru
6	Ahmad Fauzan, M.Pd.	L	GTY/PTY	Guru
7	Lilis Kurniasih, S.Pd.	P	GTY/PTY	Guru
8	Nisa Maulidiyah, S.Pd.	P	Guru Honor Sekolah	Guru
9	Ahmad Zaini, S.Pd.	L	GTY/PTY	Guru
10	Nur Hidayati, M.Pd.	P	GTY/PTY	Guru
11	Rini Oktaviani, S.Pd.	P	GTY/PTY	Guru
12	Fitri Handayani, S.Pd.	P	GTY/PTY	Guru
13	Ahmad Syakur, S.Pd.	L	Guru Honor Sekolah	Guru
14	Dewi Sartika, S.Pd.I.	P	GTY/PTY	Guru
15	Eka Setyaningsih, S.Pd.	P	Guru Honor Sekolah	Guru
16	Isnaini Rahmawati, S.Pd.	P	GTY/PTY	Guru
17	M. Taufiq, S.Pd.	L	GTY/PTY	Guru
18	Rahmawati, S.Pd.	P	GTY/PTY	Guru
19	Ida Zulaikha, S.Pd.	P	Guru Honor Sekolah	Guru
20	Siti Nurhasanah, M.Pd.	P	GTY/PTY	Guru
21	Dwi Cahya Lestari, S.Pd.	P	GTY/PTY	Guru
22	Arif Susanto, S.Pd.	L	GTY/PTY	Guru
23	Nining Wahyuni, S.Pd.	P	Guru Honor Sekolah	Guru
24	Muhammad Iqbal, S.Pd.I.	L	GTY/PTY	Guru
25	Siti Komariah, S.Pd.	P	GTY/PTY	Guru
26	Rifqi Ahmad, S.Pd.	L	GTY/PTY	Guru
27	Wulan Sari, S.Pd.	P	GTY/PTY	Guru
28	Indah Pertiwi, S.Pd.	P	GTY/PTY	Guru
29	Farida Umami, S.Pd.	P	GTY/PTY	Guru
30	Nur Azizah, S.Pd.	P	GTY/PTY	Guru
31	Latifah Hanifah, S.Pd.	P	Guru Honor Sekolah	Guru
32	Ahmad Yani, S.Pd.	L	GTY/PTY	Guru
33	Lina Marlina, S.Pd.	P	GTY/PTY	Guru
34	Suci Andriyani, S.Pd.	P	GTY/PTY	Guru
35	Rofiq Hidayat, S.Pd.	L	GTY/PTY	Guru
36	Haniyah, S.Pd.	P	GTY/PTY	Guru
37	Rizka Mulyani, S.Pd.	P	GTY/PTY	Guru

6. Pedoman Wawancara

Pedoman Wawancara Penelitian Informan Utama dan Informan Pendukung

No	Rumusan Masalah	Target Informasi yang diperoleh
1	Bagaimana implementasi digitalisasi dalam manajemen pendidikan Islam di Madrasah Aliyah Ibnu Khaldun?	Memperoleh informasi tentang: a. Bagaimana teknologi digital apa saja yang digunakan dalam manajemen pendidikan di Madrasah Aliyah Ibnu Khaldun? b. Bagaimana teknologi tersebut membantu dalam perencanaan pendidikan di madrasah Madrasah Aliyah Ibnu Khaldun? c. Bagaimana teknologi tersebut membantu dalam pengorganisasian pendidikan di madrasah Madrasah Aliyah Ibnu Khaldun? d. Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan pendidikan berbasis digital dilakukan di Madrasah Aliyah Ibnu Khaldun? e. Bagaimana Madrasah Aliyah Ibnu Khaldun melakukan evaluasi pengawasan menggunakan sistem digital? f. Apa kendala utama yang dihadapi dalam penerapan digitalisasi manajemen pendidikan islam?
2	Bagaimana keselarasan digitalisasi manajemen pendidikan dengan nilai-nilai islam di Madrasah Aliyah Ibnu Khaldun ?	Memperoleh informasi tentang: a. Bagaimana Madrasah Aliyah Ibnu Khaldun memastikan penggunaan teknologi digital tetap sesuai dengan nilai-nilai islam? b. Bagaimana madrasah mengatasi potensi dampak negatif teknologi?

7. Transkrip Hasil Wawancara
Hasil Wawancara Penelitian
Informan Utama dan Informan Pendukung

No	Pertanyaan	Objek Penelitian	Informan	Hasil Wawancara
1	Teknologi digital apa saja yang digunakan dalam manajemen pendidikan di madrasah ini?	Kepala madrasah ibnu khaldun	Bapak Supriyono	<i>Di madrasah ini, kami sudah terbiasa pakai teknologi digital untuk membantu pengelolaan. Untuk perencanaan dan penganggaran, kami gunakan e-RKAM dan EMIS supaya rencana kerja, anggaran, dan data madrasah tersusun rapi. Administrasi akademik dijalankan lewat SIMPATIKA, jadi jadwal, absensi, dan data guru bisa diatur dengan mudah. Untuk evaluasi dan penjaminan mutu, kami memanfaatkan EDM dan PDUM untuk pendataan peserta ujian. Program bantuan siswa juga dikelola melalui PIP Madrasah supaya data penerima bantuan lebih akurat. Informasi kegiatan kami sebar lewat website resmi dan media sosial seperti WhatsApp, Facebook, Instagram, dan youtube.</i>
2	Bagaimana teknologi tersebut membantu dalam perencanaan pendidikan di madrasah Madrasah	Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum	Ibu Risna Islamiah	<i>Sistem informasi memungkinkan kami untuk mengakses data siswa secara langsung dan real-time, yang sangat bermanfaat dalam merancang program pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan. Data</i>

	Aliyah Ibnu Khaldun?			absensi, nilai, dan evaluasi siswa menjadi acuan penting dalam menganalisis kebutuhan belajar serta menentukan strategi dalam penyusunan kurikulum. Dengan pengelolaan dana secara digital, kami dapat merencanakan penggunaan dana BOS dengan lebih transparan dan efektif. Hal ini memungkinkan alokasi dana sesuai dengan prioritas kebutuhan madrasah, sehingga perencanaan pendidikan dapat dilakukan secara lebih terorganisir dan bertanggung jawab.
3	Bagaimana teknologi tersebut membantu dalam pengorganisasian pendidikan di madrasah Madrasah Aliyah Ibnu Khaldun?	Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum	Ibu Risna Islamiah	Teknologi digital membantu pengorganisasian pendidikan di Madrasah Aliyah Ibnu Khaldun dengan memudahkan penjadwalan pelajaran, pembagian tugas guru, dan koordinasi antar staf melalui aplikasi komunikasi online. Data yang tersimpan secara digital juga mempermudah monitoring dan evaluasi kegiatan pendidikan sehingga proses pengelolaan menjadi lebih efisien dan terorganisir

4	Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan pendidikan berbasis digital dilakukan di Madrasah Aliyah Ibnu Khaldun?	Operator Madrasah	Suci Muliana	Di Madrasah Aliyah Ibnu Khaldun, pelaksanaan pendidikan digital sudah berjalan baik. Kami mengatur jadwal dan absensi lewat SIMPATIKA, komunikasi dan pengiriman materi melalui WhatsApp dan media sosial. Penilaian hasil belajar juga memakai aplikasi digital agar lebih cepat dan akurat. Selain itu, madrasah rutin memberikan pelatihan teknologi kepada guru supaya semuanya berjalan lancar dan efektif.
5	Bagaimana Madrasah Aliyah Ibnu Khaldun melakukan evaluasi pengawasan menggunakan sistem digital?	Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum	Ibu Risna Islamiah	Di Madrasah Aliyah Ibnu Khaldun, kami pakai aplikasi EDM buat evaluasi diri madrasah, jadi bisa pantau mutu pendidikan secara rutin. Pengawasan kegiatan dan kinerja guru juga lewat sistem digital yang memudahkan kami lihat langsung kalau ada kendala. Dengan teknologi ini, laporan ke dinas atau kementerian jadi lebih transparan dan akuntabel. Kami juga sering adakan pelatihan supaya guru dan staf makin lancar pakai teknologi.

6	Apa kendala utama yang dihadapi dalam penerapan digitalisasi manajemen pendidikan?	Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum	Ibu Risna Islamiah	Kendala utama yang kami hadapi biasanya adalah jaringan internet yang kurang stabil dan keterbatasan perangkat teknologi. Selain itu, masih ada beberapa guru yang perlu lebih banyak pembiasaan dan pelatihan agar bisa menggunakan teknologi dengan baik.
7	Bagaimana Madrasah Aliyah Ibnu Khaldun memastikan penggunaan teknologi digital tetap sesuai dengan nilai-nilai islam?	Kepala madrasah ibnu khaldun	Bapak Supriyono	Di Madrasah Aliyah Ibnu Khaldun, setiap konten digital yang akan digunakan, baik untuk pembelajaran maupun administrasi, selalu melalui proses review yang ketat. Hal ini dilakukan supaya semua materi dan informasi yang disampaikan tidak bertentangan dengan ajaran Islam dan nilai-nilai islam yang dijunjung tinggi. Selain itu, guru-guru juga secara rutin mengingatkan para siswa dan seluruh warga madrasah untuk menggunakan teknologi dengan bijak dan penuh tanggung jawab. Tujuannya agar digitalisasi tidak hanya menjadi alat bantu saja, tapi juga sarana yang memperkuat karakter Islami santri, bukan sebaliknya—yaitu membuat mereka terjerumus pada hal-hal negatif. Dengan cara ini, penggunaan teknologi di madrasah

				<i>tetap selaras dengan nilai-nilai islam dan mendukung pembentukan akhlak mulia para santri.</i>
8	Bagaimana digitalisasi mendukung pembentukan karakter santri yang islami?	guru	Nurul Wahidah	<i>Kami memanfaatkan teknologi supaya pembelajaran lebih menarik dan tetap mengedepankan nilai-nilai Islam. Contohnya, ada modul interaktif yang ngajarin akhlak dan doa, jadi santri bisa belajar sambil tetap dijiwai dengan ajaran agama.</i>
9	Bagaimanakah peraturan pesantren untuk menjaga nilai-nilai islam dalam penggunaan teknologi di Madrasah Aliyah Ibnu Khaldun?	guru	Nurul Wahidah	<i>Kami memiliki aturan yang mengatur penggunaan gadget dan internet. Santri hanya diperbolehkan memakai teknologi untuk kepentingan belajar dan aktivitas positif. Konten negatif yang bertentangan dengan ajaran Islam langsung diblokir. Pengawasan dari guru dan pengurus juga sangat ketat agar penggunaan teknologi tetap pada koridor yang benar dan tidak menimbulkan dampak buruk.</i>
10	Bagaimana Madrasah Aliyah Ibnu Khaldun mengatasi potensi dampak negatif teknologi?	Kepala madrasah ibnu khaldun	Bapak Supriyono	<i>Kami secara rutin memberikan pembinaan dan edukasi kepada santri mengenai cara menggunakan teknologi secara sehat dan bertanggung jawab. Selain itu, waktu penggunaan gadget selama jam pelajaran dibatasi, dan aktivitas</i>

				online mereka diawasi dengan ketat. Bila ada yang mulai menunjukkan perilaku negatif akibat penggunaan teknologi, kami segera memberikan pendampingan dan bimbingan agar mereka dapat kembali ke jalur yang benar.
--	--	--	--	---

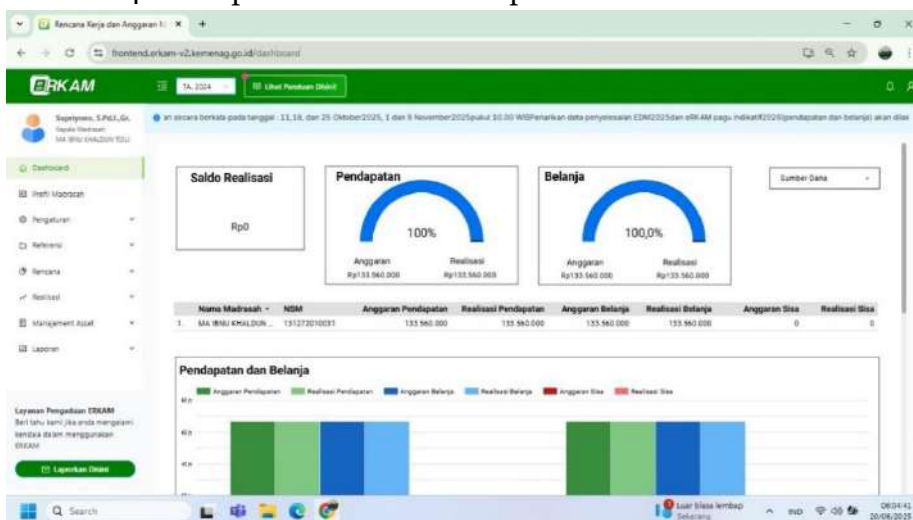
8. Dokumentasi

Gambar 4.1 Gedung di Madrasah Aliyah Ibnu Khaldun



Sumber : Dokumentasi, 2025.

Gambar 4.2 Tampilan e-RKAM oleh Operator MA Ibnu Khaldun



Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2025.

4.3 Pelaporan Keuangan Digital melalui Sistem e-RKAM

RENCANA KEGIATAN DAN ANGGARAN MADRASAH (RKAM) TAHUN ANGGARAN 2024									
Madrakah/PPS		: MA IBNU KHALDUN TOBI							
NSM		: 131272010001							
Kecamatan		: -							
Kabupaten / Kota		: BANGGAI							
Provinsi		: Sulawesi Tengah							
No	No Kode	Sumber Dana	Uraian	Koefisien	Harga	Pajak	Jumlah (dalam Rp.)	Tahap	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1		APBN - BOS Tahap 1							
2	6.2		1. Penyediaan Sarana dan Peralatan Pembelajaran Yang Lengkap dan Layak				9.000.000	9.000.000	0
3	6.2.37		A. Pemeliharaan Ruang Kepala madrasah/Guru/Tata Usaha/BP/BK				9.000.000	9.000.000	0
4			> - >> Meja -	5 buah	800.000	0.11	4.000.000	4.000.000	0
5			> - >> Lemari -	1 buah	3.000.000	0.11	3.000.000	3.000.000	0
6			> - >> Lemari -	1 buah	2.000.000	0	2.000.000	2.000.000	0
7	4.5		2. Penilaian dilakukan sesuai prosedur				2.186.500	2.186.500	0
8	4.5.4		B. Pelaksanaan Penilaian/Ujian Kenaikan Kelas				1.123.500	1.123.500	0
9			> - >> Amplop Cetak -	1 pak	80.000	0	80.000	80.000	0
10			> - >> Kertas Buffalo -	1 rim	65.000	0	65.000	65.000	0
11			> - >> Fotocopy -	1 paket	600.000	0	600.000	600.000	0
12			> -	1 rim	65.000	0	65.000	65.000	0

Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2025.

Gambar 4.4 pelatihan internal pengisian e-RKAM dan EDM untuk guru dan staf



sumber : Dokumentasi resmi madrasah, 2025.

Gambar 4.5 Peneliti mewawancarai Kepala Madrasah



Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2025.

Gambar 4.6 Dokumentasi wawancara peneliti dengan wakil kepala kurikulum



Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2025.

Gambar 4.7 Dokumentasi wawancara peneliti dengan oprator



Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2025.

Gambar 4.8 Dokumentasi wawancara peneliti dengan salah satu guru



Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2025.